

**ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN
KABUPATEN TANAH DATAR SUMATERA BARAT**

SKRIPSI



WINNY AMELIANDA PUTRI

2010011111037

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan*

**PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNGHATTA
PADANG
2024**

UNIVERSITAS BUNG HATTA

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN KABUPATEN TANAH DATAR
SUMATERA BARAT

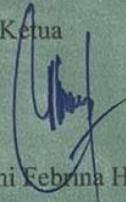
Oleh

Nama : WINNY AMELIANDA PUTRI

Npm : 2010011111037

Tim Penguji

Ketua



(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E, M.Si)

Sekretaris



(Dr. Kasman Karimi, S.E, M.Si)

Anggota



(Dr. Alvis Rozani, S.E, M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Pada tanggal 14 Agustus 2024

Fakultas Ekonomi dan Bisnis



(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E, M.Si)

JUDUL SKRIPSI
ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN KABUPATEN TANAH
DATAR SUMATERA BARAT

Oleh

Nama : WINNY AMELIANDA PUTRI

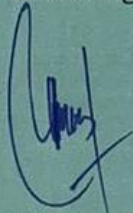
Npm : 2010011111037

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 14 Agustus 2024

Menyetujui

Pembimbing



(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E, M.Si)

Ketua Program Studi



(Nurul Huda, S.E, M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Winny Amelianda Putri

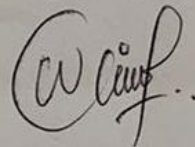
NPM : 2010011111037

Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Judul Skripsi : Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Tanah Datar
Sumatera Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 28 Agustus 2024



WinnyAmelianda Putri
(2010011111037)

ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN KABUPATEN TANAH DATAR SUMATERA BARAT

Winy Amelianda Putri ⁽¹⁾, Erni Febrina Harahap⁽²⁾

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta

Email: winyameliandaputri@gmail.com, erni_fh@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor mana yang merupakan sektor unggulan/basis di Kabupaten Tanah Datar. Metode yang digunakan adalah Analisis Location Quotient (LQ), Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ), Analisis Shift-Share, dan Analisis Typologi Klassen. Hasil penelitian Analisis Location Quotient (LQ) dari 12 sektor perekonomian di Kabupaten Tanah Datar terdapat 5 sektor basis yaitu Pertanian, kehutanan dan perikanan, Industri pengolahan, Pengadaan air, pengolahan sampah dan limbah, Konstruksi, dan Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial. Hasil Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) menunjukkan bahwa Kabupaten Tanah Datar memiliki 8 sektor unggulan yaitu Pertanian, kehutanan dan perikanan, Industri pengolahan, Konstruksi, Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, Jasa keuangan dan asuransi, Jasa pendidikan, Jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan Jasa lainnya. Hasil dari Analisis Shift-Share sektor yang memiliki nilai daya saing yaitu Industri pengolahan, Pengadaan Listrik dan gas, Jasa pendidikan, Pertambangan dan penggalian, Jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hasil analisis Typologi Klassen diharapkan pemerintah setempat dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam membantu sektor tertinggal dapat berkembang dan memberikan kontribusi bagi perekonomian di Kabupaten Tanah Datar.

Kata Kunci: PDRB, Sektor Unggulan/basis, LQ, DLQ, Shift-Share, Typologi Klassen.

**ANALYSIS OF THE LEADING ECONOMIC SECTORS OF TANAH
DATAR REGENCY WEST SUMATRA**

Winy Amelianda Putri⁽¹⁾, Erni Febrina Harahap⁽²⁾

**Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business,
Bung Hatta University**

Email: winyameliandaputri@gmail.com, erni_fh@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to find out which sector is the leading/based sector in Tanah Datar Regency. The method used is Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift-Share, and Klassen Typology. The results of the Location Quotient (LQ) analysis research from 12 economic sectors in Tanah Datar Regency, there are 5 basic sectors, namely agriculture, forestry and fisheries, processing industry, air supply, waste and waste processing, construction, and health services and social activities. The results of the Dynamic Location Quotient (DLQ) analysis show that Tanah Datar Regency has 8 leading sectors, namely Agriculture, forestry and fisheries, processing industry, construction, wholesale and retail trade, car and motorbike repairs, financial and insurance services, educational services, health services and social activities, and other services. The results of the Shift-Share Analysis of sectors that have competitive value are processing industry, electricity and gas procurement, educational services, mining and tastes, health services and social activities. It is hoped that the results of the Klassen Typology analysis will provide the right policies to help underdeveloped sectors develop and contribute to the economy in Tanah Datar Regency.

Keywords: GRDP, Leading Sector/base, LQ, DLQ, Shift-Share, Klassen Typology.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT berkat Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat**”. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memenuhi tugas aktif dalam menyelesaikan program sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bung Hatta.

Dalam penyusunan ini penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna, karena didalamnya masih terdapat kekurangan-kekurangan. Proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala maupun hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan dari berbagai pihak terutama kepada Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing saya yang dengan sabar dan Ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan bimbingan, motivasi arahan serta saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga selalu diberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam segala macam urusan.
2. Cinta pertama dan pintu surga, ibunda Wirnaini yang paling saya sayangi, terima kasih telah berjuang untuk kehidupan penulis dan memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu mendoakan, memotivasi dan selalu menyemangati penulis tiada henti sehingga penulis dapat sampai pada titik ini dan akan selalu mendoakan penulis.
3. Abang saya tersayang Yudha Novrian Putra dan Maulian Wahyudhi serta kedua kakak ipar saya Cici Febri Damayanti dan Cindy Okta Silvia yang

selalu memberikan semangat kepada penulis agar selalu yakin dan mampu menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing saya dalam penulisan skripsi ini, tidaklah saya dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dan dukungan dari ibu, saya ucapkan begitu banyak terima kasih atas didikannya serta memberikan saya motivasi yang begitu berharga, semoga ibu selalu dalam lindungan Allah SWT, Amiin.
5. Ibu Prof.Dr. Diana Kartika selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
6. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
7. Ibu Nurul Huda S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
8. Seluruh Dosen, Staf Pengajar dan Karyawan di fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan kepada penulis selama studi hingga penyusunan skripsi hingga selesai.
9. Muhammad Aldimas terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Sahabat seperjuangan penulis yang penulis dari masa SMA, Ardila Yusuf dan Rani Fadillah, terima kasih atas semangat dan dukungannya yang telah diberikan kepada penulis, dan terima kasih sudah menjadi teman yang selalu ada.
11. Sahabat seperjuangan yang penulis temui sejak awal masa perkuliahan Shelsa Dwima Juwita, Nurhijjah Ade Putri, Shynta Putri Evya, Gema Luciana Dalifa yang selama proses pengerjaan skripsi selalu memberi semangat dan menemani proses skripsi hingga selesai.
12. Haura Putri Salsabila, sahabat yang penulis temui pada saat KKN, penulis sangat amat mengucapkan terima kasih karena sudah mau ikut membantu jika penulis kesusahan dalam skripsi ini dan selalu memberikan jalan keluarnya, dan terima kasih telah menemani dan memberikan semangat dalam proses skripsi ini hingga akhir.

13. Teman-teman satu bimbingan dengan penulis, terimakasih juga sudah membagikan ilmu, saran serta dukungan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada seluruh keluarga besar penulis, yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan InsyaAllah akan membanggakan keluarga
15. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2020 yang saling memberi semangat serta dukungan dan telah menemani proses skripsi dan masa-masa selama perkuliahan baik suka maupun duka yang telah berjuang bersama dari awal perkuliahan hingga sekarang.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
17. Terakhir, pada diri saya sendiri Winny Amelianda Putri, terima kasih sudah mampu bertahan sampai pada titik ini, terima kasih atas kerja keras dan semangatnya, terima kasih banyak sudah berjuang sejauh ini dan memilih untuk tidak menyerah dalam kondisi apapun, saya bangga pada diri saya sendiri bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh lika liku kehidupan yang dihadapi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik & saran dari pembaca untuk penulisan ini menjadi lebih baik di kemudian hari.

Padang, 21 Agustus 2024

Penulis

Winny Amelianda Putri
Npm: 2010011111037

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1 Sektor Unggulan	9
2.1.3. Sektor Basis	12
2.1.4. Pertumbuhan Ekonomi	15
2.1.5. Pembangunan Ekonomi	18
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian	34
2.4 Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.2 Teknik Analisis Data.....	36
3.2.1 Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ)	36
3.2.2 Analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ).....	37
3.2.3 Analisis <i>Shift Share</i>	38
3.2.4. Analisis <i>Tipologi Klassen</i>	40
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	42
4.1 Sejarah Singkat Kabupaten Tanah Datar	42
4.2 Letak Geografis dan Batas Wilayah Kabupaten Tanah Datar	43
4.3 Keadaan Alam dan Wilayah	43
4.4 Wilayah Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar.....	44
4.5 Penduduk di Kabupaten Tanah Datar	45
4.6 Pendidikan Dan Kesehatan Di Kabupaten Tanah Datar.....	46
4.7 Gambaran Umum Perekonomian Kabupaten Tanah Datar	48

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
5.1. Hasil Penelitian.....	52
5.1.1. Analisis Location Qoutient (LQ)	52
5.1.2. Analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ)	55
5.1.3. Analisis Shift-Share	59
5.1.4. Analisis <i>Tipologi Klassen</i>	64
5.1.4.1 Implikasi Kebijakan Pemerintah.....	67
BAB VI	79
KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
6.1 Kesimpulan.....	79
6.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tanah Datar	5
Tabel 2. 1	21
Tabel 4. 1 Kecamatan dan Ibukota Kecamatan serta Luas Wilayah di Kabupaten Tanah Datar	44
Tabel 4. 2 Penduduk Per Kecamatan Di Kabupaten Tanah Datar 2018-2021	45
Tabel 4. 3 Jumlah Sekolah Di Kabupaten Tanah Datar 2021-2022	46
Tabel 4. 4 Jumlah Fasilitas Kesehatan Di Kabupaten Tanah Datar 2021	47
Tabel 4. 5 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Tanah Datar (Juta Rupiah) 2018-2022	49
Tabel 4. 6 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Berlaku 2010 Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Tanah Datar (Juta Rupiah) 2018-2022	51
Tabel 5. 1 Hasil Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Sektor Perekonomian Kabupaten Tanah Datar	53
Tabel 5. 2 Hasil Analisis DLQ Sektor Perekonomian Kabupaten Tanah Datar Tahun 2018-2022	56
Tabel 5. 3 Total <i>Shift Share</i> Kabupaten Tanah Datar Tahun 2018-2022	60
Tabel 5. 4 Hasil Perhitungan <i>Tipologi Klassen</i> Kabupaten Tanah Datar Tahun 2018-2022	65
Tabel 5. 5 Klasifikasi Typologi Klassen Kabupaten Tanah Datar 2018-2022	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 PDRB Atas Harga Berlaku Tahun 2018-2022 Provinsi Sumatera Barat...	87
Lampiran 2 PDRB Atas Harga Berlaku Kabupaten Tanah Datar 2018-2022	88
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Analisis <i>Location Quotient</i>	89
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ)	90
Lampiran 5 Hasil Perhitungan Shift-Share Tahun 2018-2022	96
Lampiran 6 Hasil Perhitungan Analisis Typologi Klassen.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pembangunan ekonomi suatu daerah dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi yang sekaligus indikator tersebut memberikan gambaran tentang sejauh mana aktivitas ekonomi daerah pada periode tertentu telah menghasilkan pendapatan bagi masyarakat yang ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan kooperatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki daerah tersebut. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Indonesia mempunyai kondisi geografis yang berbeda-beda di setiap wilayahnya, sehingga kondisi perekonomiannya sangat bervariasi. Keadaan ini menyebabkan kondisi perekonomian yang tidak merata di setiap daerah. Tingkat pembangunan daerah memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan negara yang tujuannya adalah mencapai kesejahteraan seluruh masyarakat. Upaya intensif juga diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan daerah yang diharapkan. Selain untuk meningkatkan daya saing daerah, tujuan pembangunan daerah juga untuk menciptakan keseimbangan antar daerah berdasarkan potensi yang dimiliki. Perkembangan indikator utama pembangunan daerah, antara lain pertumbuhan ekonomi, pengurangan pengangguran, dan pengentasan kemiskinan, dapat menggambarkan hasil pembangunan daerah secara

keseluruhan. Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila dilandasi oleh tingkat pengetahuan masyarakat yang tinggi, sumber daya alam yang cukup, dan tenaga kerja yang dikelola dengan potensi kemajuan yang besar dalam pembangunan daerah (Arifin, 2010).

Teori pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah permintaan terhadap barang dan jasa, sehingga sumber daya lokal mempunyai potensi untuk menghasilkan pendapatan daerah dan menciptakan lapangan kerja di daerah tersebut. Kesempatan kerja yang berasal dari sumber daya lokal, baik alam maupun manusia, mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian daerah (Limbong, 2009). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian, oleh karena itu pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi (Nuraini, 2017). Pertumbuhan ekonomi bertumpu pada sumber daya alam dan masyarakat setempat yang mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian daerah. Proses peningkatan pendapatan daerah jangka panjang memerlukan perencanaan pembangunan yang menyesuaikan dengan potensi dan kondisi masing-masing daerah. Ciri khas suatu daerah dapat dilihat dari potensi sumber daya alam, sumber daya manusia (SDM), dan kelembagaannya. Keterbatasan sumber daya di suatu daerah merupakan permasalahan umum yang dihadapi sebagian besar daerah dalam rangka menggerakkan perekonomian secara keseluruhan.

Kondisi perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari kontribusi sektor-sektor penyusun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB diartikan

sebagai indikator pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu daerah. Menurut (Adisasmita, 2014) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan pendapatan dari seluruh produksi di suatu daerah yang dituliskan dalam bentuk rupiah dan dihitung selama satu tahun. PDRB tersusun dari beberapa sektor-sektor yang dimiliki suatu daerah. Sektor-sektor tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis adalah sektor dengan penyumbang tertinggi di PDRB suatu daerah. Sektor ini sering kali disebut dengan sektor unggulan di dalam perekonomian daerah. Hal ini dikarenakan memiliki dampak yang besar terhadap perekonomian daerah dari keunggulan komparatif (*comparative advantage*) yang tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lain yang kurang memiliki dampak dalam penambahan angka PDRB. Sektor ini sering diartikan sektor yang kurang potensial namun disisi lain dapat menjadi penunjang sektor unggulan daerah (Sjafrizal, 2008).

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 pasal 1 ayat (6) otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, peran pemerintah daerah sangat menentukan berhasil tidaknya kemandirian daerah selama ini didambakan seluruh masyarakat. Oleh karena itu, terdapat harapan bahwa otonomi daerah dapat menjadi jalan terbaik untuk mempercepat pembangunan daerah dan mengurangi kesenjangan antar daerah dibandingkan dengan sistem pembangunan terpusat, yang sebagian pihak menganggap penyebab lambannya pembangunan daerah dan semakin besarnya kesenjangan antar daerah. Pemerintah Indonesia memberlakukan UU. No.22 Tahun 1999 tentang

pemerintahan daerah. Dalam undang-undang ini, otonomi daerah bertujuan untuk mencapai kekuasaan yang lebih besar dengan memberikan kekuasaan yang lebih besar kepada daerah, khususnya kabupaten dan kota. Sedangkan pemerintahan pusat dibatasi pada 5 (lima) department, yaitu: pertahanan dan keamanan nasional, politik luar negeri, kaungan dan mata uang, keadilan dan agama. Sementara itu, di luar kewenangan pemerintahan pusat dan provinsi, provinsi mempunyai otonomi terbatas dalam mengelola pembangunan daerah, pemerintah pusat dan provinsi mempunyai terbatas dalam mengelola pembangunan daerah, dan pemerintah pusat dan provinsi menjadi kewenangan bupati dan pemerintahan kota. Peraturan pemerintah (PP) Nomor 25 Tahun 2000 secara jelas dan spesifik mengatur pemisahan kekuasaan. Untuk mencapai tujuan Pembangunan ekonomi daerah, kebijakan yang penting adalah mmelakukan segala upaya untuk menyelaraskan pembangunan daerah dengan potensi daerah.

Tidak mudah untuk mengetahui potensi ekonomi suatu daerah, sebab setiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda baik dari sisi potensi sumber daya alam, kondisi geografis maupun potensi khas lainnya. Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu wilayah yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten ini posisinya cukup strategis yaitu terletak pada jalur lintas Sumatera, yang mempunyai potensi daerah cukup baik. Untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah Datar pemerintah harus lebih mampu memanfaatkan sumber daya ekonomi secara optimal dengan melihat sektor-sektor yang basis maupun potensial dalam mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Kabupaten Tanah Datar dikenal dengan sumber daya alam yang melimpah dibidang pertanian dengan luas lahan

yang masih dikembangkan, kehutanannya maupun sumber daya alam bidang perikanan dan sumber-sumber potensi lainnya. dengan potensi sumber daya alam yang banyak ini diharapkan pemerintah daerah lebih mengoptimalkan lagi potensi-potensi yang ada dengan program-program perencanaan pembangunan yang lebih dikhususkan dengan kondisi yang ada di daerah tersebut. Pemerintah juga seharusnya lebih inisiatif lah untuk mengolah sektor potensial yang bisa memberikan *multiplier effect* terhadap sektor lain sehingga pembangunan beberapa sektor unggulan lainnya akan memiliki dampak terhadap sektor-sektor lain yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1. 1
Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tanah Datar

SEKTOR EKONOMI	PDRB KABUPATEN TANAH DATAR ADHB				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	32.21%	34.48%	34.86%	33.62%	32.67%
Pertambangan dan Penggalian	3.62%	4.04%	3.97%	3.96%	3.80%
Industri Pengolahan	11.59%	12.16%	12.26%	12.62%	12.55%
Pengadaan Listrik dan Gas	0.03%	0.03%	0.03%	0.03%	0.03%
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.14%	0.13%	0.13%	0.13%	0.13%
Konstruksi	10.69%	11.92%	11.79%	12.26%	12.29%
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14.10%	15.62%	15.61%	15.52%	16.32%
Transportasi dan Pergudangan	16.92%	10.53%	9.89%	10.10%	10.31%
Jasa Keuangan dan Asuransi	2.62%	2.88%	2.99%	3.10%	3.09%
Jasa Pendidikan	3.61%	4.22%	4.49%	4.56%	4.60%
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.46%	1.68%	1.86%	1.96%	1.93%
Jasa Lainnya	2.02%	2.31%	2.12%	2.14%	2.28%
PDRB	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar 2018-2022

Berdasarkan gambar 1.1 harga konstan seri tahun 2010 kategori pertanian, kehutanan dan perikanan mampu mencatat laju pertumbuhan positif diatas 10 persen. Seperti yang diketahui bahwa sejak triwulan pertama tahun 2020 hingga saat ini, hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia, telah terjangkit penyebaran pandemi covid-19. Di Sumatera Barat, hingga akhir tahun 2020 dan

awal tahun 2021, pengendalian Pandemi Covid-19 dilakukan dengan tetap melakukan protokol kesehatan pada semua aspek kehidupan masyarakat yang ditandai dengan ditetapkannya Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 6 Tahun 2020 tentang adaptasi kebiasaan baru, dan juga telah mulai dibukanya kembali mobilitas dan aktifitas sosial dan ekonomi masyarakat. Pandemi covid-19 telah menimbulkan gangguan pada kehidupan manusia, menyebabkan terjadinya gejala aktivitas ekonomi dan sosial di seluruh daerah dan berakibat terjadinya resesi. Dampak yang dirasakan juga cukup besar dengan terputusnya mata rantai pasokan barang dan jasa, terganggunya mobilitas masyarakat, dan terhambatnya aktivitas ekonomi khususnya pada sektor perdagangan dan pariwisata yang berdampak pada pengangguran dan kemiskinan serta pada akhirnya menimbulkan kontraksi pada laju pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah. Dengan demikian rencana pembangunan Kabupaten Tanah Datar tahun 2023 akan mengalami beberapa penekanan-penekanan terutama dalam mendukung pemulihan dampak pandemi covid-19 seperti gerakan vaksinasi berskala besar di Kabupaten Tanah Datar serta pemulihan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan teori-teori regional dan juga UU Otonomisasi Daerah No 32 tahun 2004 yang menjelaskan bahwa daerah dalam hal ini Provinsi dan Kabupaten/Kota harus mampu mengelola potensi sumber daya yang tumbuh dan berkembang sehingga dapat memberi dorongan kepada pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Oleh karena itu dalam kaitannya, maka perubahan struktur ekonomi dan sektor-sektor unggulan di Kabupaten Tanah Datar adalah hal yang menarik untuk diteliti lebih mendalam, karena melalui penelitian ini dapat mengetahui sektor-sektor unggulan di Kabupaten Tanah Datar dimana nanti

diharapkan hasilnya dapat memberi informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan yang khususnya berkenaan dengan pengembangan dan penentu sektor unggulan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tanah Datar 2018-2022.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi diatas, maka penulis ingin mengkaji masalah yang terjadi di Kabupaten Tanah Datar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Sektor manakah yang menjadi sektor unggulan/basis di Kabupaten Tanah Datar?
2. Sektor manakah yang paling berkontribusi terhadap daya saing di Kabupaten Tanah Datar?
3. Bagaimana kebijakan pemerintah untuk meningkatkan daya saing sektor unggulan di Kabupaten Tanah Datar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui sektor mana yang menjadi sektor ekonomi unggulan/basis di Kabupaten Tanah Datar.

2. Untuk mengetahui sektor mana yang paling berkontribusi terhadap daya saing di Kabupaten Tanah Datar.
3. Untuk mengetahui kebijakan apa yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan daya saing sektor unggulan di Kabupaten Tanah Datar.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yakni manfaat akademis maupun praktis.

1. Dari segi teoritis pada perspektif akademis, penelitian ini akan bermanfaat untuk:
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini akan bermanfaat sebagai pengembangan dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya agar menjadi salah satu referensi dalam melakukan penelitian yang memiliki hubungan serupa.
 - c. Bagi pembaca, penelitian ini akan berguna sebagai bahan studi literatur sebagai acuan untuk studi kasus terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah industri yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan bersaing dengan produk industri lain di suatu wilayah, dan merupakan industri yang dapat memberikan manfaat yang besar bagi suatu wilayah. Jadi, sektor unggulan adalah sektor kegiatan usaha yang dapat diunggulkan untuk pembangunan ekonomi, dan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Masing-masing wilayah memiliki keunggulan yang berbeda-beda, berdasarkan potensi alam yang dimiliki suatu wilayah. Faktor pendukung sektor unggulan adalah akumulasi modal, pertumbuhan penyerapan tenaga kerja dan kemajuan teknologi.

Sektor unggulan suatu wilayah (regional) memiliki hubungan erat dengan data PDRB wilayah tersebut. Hal ini karena PDRB memiliki informasi yang sangat penting, antara lain analisis produksi sektor ekonomi (kontribusi masing-masing sektor) dan laju pertumbuhan suatu wilayah, termasuk provinsi dan kabupaten/kota. Suatu sektor dapat dikatakan sebagai sektor unggulan apabila sektor wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama dihasilkan oleh wilayah lain. Penentu sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini, yang mana daerah memiliki kesempatan dan kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan daerah. Data

PDRB merupakan informasi yang sangat penting untuk mengetahui output pada sektor ekonomi dan melihat pertumbuhan di suatu wilayah tertentu (provinsi, kabupaten/kota). Dengan bantuan data PDRB, maka dapat ditentukan sektor unggulan (leading sector) di suatu daerah/wilayah. Sektor unggulan adalah satu kelompok sektor/subsector yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan di suatu daerah terutama melalui produksi, ekspor dan penciptaan lapangan pekerjaan. Sehingga identifikasi sektor unggulan sangat penting terutama untuk menentukan prioritas dan perencanaan pembangunan ekonomi daerah.

Manfaat mengetahui sektor unggulan yaitu, mampu memberikan indikasi bagi perekonomian secara nasional dan regional. Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap dan kemajuan teknologi (technological progress). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor ekonomi unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan.

2.1.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah yang dihasilkan oleh produksi nilai barang dan jasa yang diciptakan oleh berbagai kegiatan ekonomi suatu daerah/wilayah. PDRB pada dasarnya adalah jumlah nilai tambah (*Value Added*) yang dihasilkan oleh semua unit usaha suatu wilayah, atau nilai total (bersih) barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit ekonomi.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga setiap tahunnya, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut, yang dihitung dengan menggunakan harga berlaku pada waktu tertentu sebagai tahun dasar. PDB berdasarkan harga berlaku dapat digunakan untuk melihat perubahan struktur ekonomi, sedangkan perhitungan berdasarkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi aktual dari satu tahun ke tahun lainnya, dimana faktor-faktor perubahan harga telah dikecualikan (Hartono, 2018).

PDRB yang dihitung atas dasar harga berlaku adalah total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah. Nilai tambah mengacu kepada nilai produksi (produksi) dikurangi dengan biaya antara nilai tambah total meliputi komponen pendapatan dari faktor-faktor produksi (upah dan gaji, bunga, sewa dan keuntungan), depresiasi dan pajak tidak langsung bersih. Untuk benar-benar mengukur perubahan produksi atau perkembangan produktivitas, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga perlu dihilangkan dengan menghitung PDRB atas dasar harga konstan. Secara konseptual, nilai konstan juga dapat mencerminkan volume produksi tahun berjalan, dan penilaian didasarkan pada harga tahun dasar. Dengan menghitung nilai tambah berdasarkan harga konstan setiap bidang usaha atau PDRB berdasarkan pengeluaran, dan dengan menghitung komponen pengeluaran berdasarkan harga konstan, dapat diperkirakan PDRB masing-masing bidang usaha berdasarkan harga konstan nasional, produk/pendapatan.

PDRB mempunyai dua metode penyajian yaitu, PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) yang mana semua pendapatan total dinilai dengan harga tetap.

Pertumbuhan total pendapatan dari tahun ke tahun sepenuhnya disebabkan oleh perkembangan produksi riil, bukan karena kenaikan harga atau pengurangan nilai mata uang. Selanjutnya yaitu PDRB (ADHB) yang dihitung atas dasar harga berlaku adalah nilai total produksi atau pendapatan (beban) yang dievaluasi berdasarkan harga berlaku pada tahun yang bersangkutan.

Berdasarkan lapangan usaha, PDRB dibagi dalam sembilan sektor sedangkan secara makro ekonomi dibagi menjadi tiga kelompok besar yang disebut sebagai sektor primer, sekunder dan tersier. Sektor primer jika outputnya masih merupakan proses tingkat dasar dan bergantung pada alam, yang termasuk sektor ini yaitu, sektor Pertanian dan sektor Pertambangan dan Panggalian. Untuk sektor ekonomi outputnya berasal dari sektor primer dikelompokkan ke dalam sektor sekunder meliputi, sektor Industri Pengelohan, sektor Listrik, Gas dan Air Minum serta Bangunan. Sedangkan sektor lainnya yaitu, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, sektor Pengangkutan dan Komunikasi, sektor Bank dan Lembaga Keuangan lainnya serta jasa-jasa dikelompokkan ke dalam sektor tersier.

2.1.3. Sektor Basis

Teori basis ekonomi dikemukakan oleh Harry W. Richardson yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah hubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang

kurang memiliki potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis atau *service industries* (Sjafrizal Sapriadi dan Hasbiullah, 2015).

Teori basis ekonomi ini intinya untuk membedakan sektor basis dan aktivitas sektor non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang berorientasi ekspor barang dan jasa ke luar wilayah batas perekonomian yang bersangkutan karena sektor ini telah mencukupi kebutuhan di dalam wilayah tersebut. Kegiatan non basis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan tanpa melakukan ekspor ke luar wilayah karena kemampuan sektor tersebut untuk mencukupi kebutuhan lokal masih terbatas. Luas lingkup produksi dan pemasarannya bersifat lokal. Penganjur pertama teori basis ekspor murni adalah Tiebout yang kemudian dikembangkan dalam perekonomian regional, dimana ekspor diartikan sebagai kegiatan menjual barang dan jasa keluar wilayah baik ke wilayah sendiri dalam negeri maupun keluar negeri. Tenaga kerja yang berdomisili di wilayah kita, tetapi bekerja dan memperoleh uang di wilayah lain termasuk dalam pengertian ekspor. Pada dasarnya kegiatan ekspor adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah disebut kegiatan basis. Teori basis ekonomi ini didasarkan pada pemikiran bahwa suatu wilayah harus meningkatkan arus atau aliran langsung dari luar wilayah agar bisa tumbuh secara efektif, yaitu dengan cara meningkatkan ekspor.

Memaksimalkan potensi suatu daerah akan memberikan manfaat bagi daerah tersebut. Dengan memaksimalkan kegiatan perekonomian pada sektor-sektor potensial, maka sektor-sektor tersebut akan tumbuh dan menjadi penting

dimasa depan. Meningkatnya kegiatan perekonomian pada sektor-sektor utama dan sektor potensial daerah akan berdampak pada peningkatan PDRB daerah. Hal ini disebabkan karena adanya spesialisasi menurut departemen atau subsektor unggulan masing-masing daerah, yang kemudian digunakan untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah daerah perlu memperjelas sektor mana yang menjadi sektor dasar dan sektor non basis, dan sektor mana yang memiliki potensi pengembangan, sehingga sektor-sektor potensial tersebut akan menjadi sektor basis baru dimasa depan (Vikaliana, 2017).

Pengembangan industri yang menggunakan sumber daya lokal (termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk ekspor) akan menciptakan kekayaan daerah dan menciptakan lapangan pekerjaan. Beberapa aktivitas ekonomi di dalam suatu wilayah secara khusus merupakan aktivitas-aktivitas basis ekonomi, dalam artian pertumbuhannya memimpin dan menentukan perkembangan wilayah secara keseluruhan, sementara aktivitas lainnya yang non basis adalah secara singkat merupakan konsekuensi dari keseluruhan perkembangan wilayah tersebut. Teori ekonomi dasar bertujuan untuk menemukan dan menentukan kegiatan dasar suatu wilayah, menganalisis dampak tambahan dari kegiatan ekspor tersebut. Pertumbuhan suatu daerah tergantung pada kinerja permintaan barang dan jasa eksternal daerah tersebut. Semakin besar ekspor suatu daerah maka semakin maju pertumbuhan daerah tersebut dan begitupun sebaliknya. Setiap perubahan di sektor-sektor dasar akan memberikan *multiplier effect* bagi perekonomian daerah (Adisasmiita, 2005).

2.1.4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Setiap negara akan berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan. Di banyak negara di dunia, pertumbuhan ekonomi merupakan syarat penting untuk mengurangi kemiskinan. Namun kondisi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, telah memungkinkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang juga menimbulkan masalah semakin banyaknya masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan. Pertumbuhan tidak sama dengan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu syarat bagi proses pembangunan. Pertumbuhan ekonomi hanya tercermin pada peningkatan produksi barang dan jasa pada tingkat nasional, sedangkan pembangunan mempunyai dimensi yang lebih luas. Salah satu tujuan pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk menganalisis perkembangan Pembangunan perekonomian saat ini di suatu negara atau wilayah (Parera, 2018).

Teori pertumbuhan ekonomi telah lama menjadi bidang penelitian yang diperdebatkan oleh ahli-ahli ekonomi. Mazhab merkantilisme, yaitu para pemikir ekonomi pada akhir abad ke-16 dan akhir abad ke-17, membahas secara rinci peran perdagangan luar negeri dalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang pesat merupakan fenomena besar yang dialami dunia dalam dua abad belakangan ini. Dalam periode tersebut dunia telah mengalami perubahan nyata dibandingkan periode sebelumnya. Secara ekonomi, ada beberapa cara untuk

menghitung pertumbuhan ekonomi, baik dari sisi permintaan maupun dari sisi penawaran. Apabila dari sisi permintaan (demand) yaitu dengan memperhitungkan komponen-komponen makro ekonomi berupa konsumsi, investasi, ekspor dan impor sedangkan dari sisi penawaran (supply) dengan memperhitungkan nilai tambah setiap sektor dalam produksi nasional.

Taringan dalam Hertantingsih (2018), pusat pertumbuhan (growth pole) dapat dijelaskan dari segi fungsi dan geografi. Dari segi fungsional, pusat pertumbuhan merupakan tempat terkonsentrasinya sekelompok usaha atau cabang industri, karena sifatnya yang dinamis sehingga dapat merangsang kehidupan ekonomi (internal dan eksternal). Secara geografis, pusat pertumbuhan adalah suatu tempat dengan berbagai fasilitas dan kemudahan yang dapat menjadi pusat daya tarik (attractive pole), yang menyebabkan berbagai jenis perusahaan tertarik untuk mendirikannya dan masyarakat mau menggunakannya. Dalam fasilitas yang ada di kota, bahkan jika tidak ada interaksi antar sektor-sektor ini.

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan dampak dari implementasi kebijakan pemerintah khususnya dibidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah laju pertumbuhan yang dibentuk oleh berbagai sektor ekonomi, yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah, indikator ini sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembangunan selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi harus berjalan sejalan dan berlangsung secara terencana, dengan tujuan menciptakan kesempatan dan pemerataan hasil pembangunan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur utama keberhasilan pembangunan, dan buah-buah pertumbuhan ekonomi juga akan dinikmati oleh lapisan masyarakat yang paling bawah, baik melalui intervensi otonomi maupun intervensi pemerintah. Untuk melihat fluktuasi actual pertumbuhan ekonomi suatu wilayah selama setahun, dapat digambarkan dengan menampilkan harga konsumen untuk Produk Domestik Bruto (PDB) daerah secara berkala. Pertumbuhan positif menunjukkan pertumbuhan ekonomi, sedangkan pertumbuhan negatif menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat (Miroah, 2015).

Perekonomian dibagi menjadi tiga sektor yaitu, primer, sekunder dan jasa-jasa (tersier). Tingkat pertumbuhan ekonomi akan diukur dengan indikator PDB tahunan atau GNP. Ada tiga metode untuk menghitung laju pertumbuhan yaitu, metode tahunan, metode rata-rata tahunan, metode faktor majemuk. Ukuran tradisional pertumbuhan ekonomi umumnya dihitung dengan menghitung persentase pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan umumnya dihitung secara riil, dengan tujuan menghilangkan inflasi harga dan jasa yang dihasilkan, sehingga PDB riil mencerminkan perubahan jumlah produksi. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi daerah digunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah, dimana PDRB diartikan sebagai nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Tingkat pertumbuhan PDRB akan menunjukkan proses peningkatan output perkapita dalam jangka panjang. Tingkat pertumbuhan PDRB digunakan sebagai indikator untuk mengukur efektivitas kebijakan yang diterapkan. Perhitungan pertumbuhan

biasanya dilakukan secara tahunan untuk memahami perkembangan ekonomi suatu wilayah (Nurliana & Chaira, 2017).

Pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan ekonomi mendorong pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di setiap daerah juga berbeda-beda, mengenai potensi masing-masing daerah sebagai penopang utama pembangunan ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat ditingkatkan, dan melihat potensi dan kondisi ekonomi daerah tersebut dapat dijadikan sebagai rumusan untuk menentukan model, kebijakan, strategi dalam hal pembangunan ekonomi.

2.1.5. Pembangunan Ekonomi

Menurut Malthus Pembangunan ekonomi dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Kesejahteraan suatu negara sebagian bergantung pada kuantitas produk yang dihasilkan oleh tenaga kerja, dan sebagian lagi dari nilai atas produk tersebut (Jhingan, 2016). Jhon Stuart Mill menganggap pembangunan ekonomi sebagai fungsi dari tanah, tenaga kerja dan modal. Sementara tanah dan tenaga kerja adalah dua faktor produksi yang asli, modal adalah pesediaan yang dikumpulkan dari produk-produk tenaga kerja sebelumnya.

Tujuan Pembangunan ada dua tahap. Pertama, pada hakikatnya Pembangunan bertujuan untuk menghapus kemiskinan. Apabila tujuan ini sudah mulai dirasakan hasilnya maka tahap kedua adalah menciptakan kesempatan-kesempatan bagi masyarakatnya untuk dapat hidup sejahtera.

Terdapat tiga tujuan inti pembangunan menurut (Todaro, 2010), antara lain yaitu:

- a. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup yang pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan perlindungan keamanan.
- b. Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, Pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan, yang semuanya itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materi melainkan juga untuk menumbuhkan harga diri untuk pribadi dan bangsa yang bersangkutan
- c. Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan yakni dengan membebaskan mereka dari belitan skipa menghamba dan ketergantungan.

2.1.5.1 Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan Masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang pertumbuhan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Setiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda, untuk mampu meningkatkan perekonomian daerah dan dapat dikelola dengan baik, sehingga setiap wilayah harus memilih sektor ekonomi unggulan/potensi (Devi, 2014).

Konsep pembangunan suatu wilayah harus tetap mengacu pada kondisi wilayah itu sendiri. Pemilihan prioritas pembangunan yang melibatkan

kemampuan dan kebutuhan masyarakat pada hakikatnya mengutamakan kesejahteraan masyarakat. Konsep Pembangunan daerah dirumuskan dan dilaksanakan dalam perencanaan dan pelaksanaan Pembangunan daerah harus disesuaikan dengan karakteristik khusus daerah yang bersangkutan. Kebijakan pembangunan daerah pada dasarnya adalah pengambilan keputusan dan intervensi pemerintah di tingkat nasional dan daerah untuk memajukan proses Pembangunan daerah. Analisis ini sangat penting untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi kemiskinan di daerah tertinggal. Semua ini dibutuhkan untuk meningkatkan proses -pembangunan daerah dan pada saat yang sama meningkatkan kesejahteraan Masyarakat lokal (Hidayat & Darwin, 2017).

Teori ekonomi klasik memberikan dua konsep pokok dalam Pembangunan ekonomi daerah yaitu, keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas faktor produksi. Artinya sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiah jika modal bisa mengalir tanpa *restriksi* (pembatasan). Oleh karena itu modal akan mengalir dari daerah yang berupah tinggi menuju ke daerah yang berupah rendah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Analisis Sektor Ekonomi Unggulan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian pun memiliki sektor-sektor unggulan yang berbeda setiap wilayahnya.

Tabel 2. 1

N O	PENULIS	JUDUL	INDIKATOR	METODE	KESIMPULAN
1	<p>Audrelisa Hesanova Aisyah Putri, Niniek Imaningsih, 2022, vol.1, No.6</p> <p>https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/403/321</p>	<p>Analisis Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Kediri Dan Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur</p>	<p>Perekonomian 14 sektor</p>	<p>Data sekunder, Model penelitian ini dengan menggunakan model analisis shift-share dan <i>Location Quotient</i>.</p>	<p>1. Location Quotient (LQ), Sektor Di Kabupaten Kediri terdapat 9 sektor yang mampu menjadi sektor basis, Kabupaten Blitar terdapat 9 sektor yang mampu menjadi sektor basis.</p> <p>2. Potensial Regional (PR), di Kabupaten Kediri pada tahun 2018-2019 terdapat 5 sektor yang pertumbuhan, Pada tahun 2019-2020 terdapat 9 sektor yang mendorong pertumbuhan sedangkan di Kabupaten Blitar pada tahun 2018-2019 terdapat 6 sektor yang mendorong pertumbuhan, pada tahun 2019-2020 terdapat 10 sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi.</p> <p>3. Proportional shift (PS), di Kabupaten Kediri pada tahun 2018-2019 terdapat 9 Sektor yang tumbuh relatif cepat di tingkat provinsi, pada tahun 2019-2020 terdapat 10 sektor yang tumbuh relatif cepat di</p>

					<p>tingkat provinsi. Sedangkan di Kabupaten Blitar pada tahun 2018-2019 terdapat 7 sektor yang tumbuh relatif cepat di tingkat provinsi, pada tahun 2019-2020 terdapat 10 sektor yang tumbuh relatif cepat di tingkat provinsi.</p> <p>4. Differential shift (DS), di Kabupaten Kediri pada tahun 2018-2019 terdapat 6 sektor yang memiliki keuntungan lokasi, pada tahun 2019-2020 terdapat 4 sektor yang memiliki keuntungan lokasi. Sedangkan di Kabupaten Blitar pada tahun 2018-2019 terdapat 6 sektor yang memiliki keuntungan lokasi, pada tahun 2019-2020 terdapat 5 sektor yang memiliki keuntungan lokasi.</p>
2.	<p>Bambang Kurniawan, 2016, vol. 4, No. 1</p> <p>https://ejournal.uin-saizu.ac.id/index.php/eljizya/article/v</p>	<p>Analisis sektor ekonomi unggulan kabupaten kerinci provinsi jambi</p>	<p>Perekonomian 9 sektor</p>	<p>metode analisis data sekunder. Metode <i>Location Quotient</i> (LQ) dapat dikembangkan</p>	<p>1. Sektor pertanian dan jasa-jasa merupakan sektor berdasarkan <i>Location Quotient</i>, <i>Dynaic Location Quotient</i>, dan <i>Shift Share</i>;</p> <p>2. Berdasarkan komponen <i>Shift</i></p>

	iew/973/784			<i>Dynamic Location Quotient (DLQ) Analisis Shift Share</i>	<i>Share</i> ; sektor listrik, gas dan air bersih, pengangkutan dan kounikasi, keuangan real estate dan jasa perusahaan, serta sektor perdagangan, hotel dan restoran yang prospektif untuk dikembangkan lebih lanjut
3.	Marisa Diana,Dwi Sulistiowati, Syamsul Hadi,2017, Vol 1 Jilid 4 https://ejournal.um.ac.id/index.php/jie/article/download/6280/5645	Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Provinsi Maluku Utara	Perekonomian 13 sektor	Data sekunder. Metode analisis menggunakan analisis Lacotion Quotient (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dan <i>Shift Share</i> .	Berdasarkan dari Analisis Lacotion Quotient sektor unggulan terbanyak yang cocok untuk dikembangkan dengan sektor unggulan sebesar 13 sektor. dari Analisis Shift-Share berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Halmahera Utara dan Kabupaten Halmahera Selatan.
4.	Vicky Y. Takalumang, Vekie A. Rumate, Agnes L.Ch.P Lapian,2018,Vol.1 8,No.01	Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe	Perekonomian 14 sektor.	-Data primer : -Data sekunder : analisis LQ dan analisis shift-share	Menunjukkan bahwa Kabupaten Kepulauan Sangihe dari 17 sektor terdapat 6 sektor yang basis atau unggulan.

	https://ejournal.ipdn.ac.id/JPPDP/article/view/966/603				
5.	Tri Rahardjanto,2018, vol.11,No.1 https://doi.org/10.33701/jppdp.v11i1.966	Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Jambi	Perekonimian 17 sektor.	Metode yang digunakan adalah tailor made method. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan Focused Group Discussion. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.	Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor unggulan Kota Jambi adalah: Perdagangan besar dan eceran; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; industri pengolahan; real estate; jasa perusahaan.
6.	Intan Saputri, Arfida Boedi,2018,Vol.1, No.2 https://ejournal.um.ac.id/index.php/jie/article/view/6981	Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan	Perekonomian 17 sektor.	Jenis data adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis <i>Tipologi Klassen</i> , analisis <i>Location Quotient</i> (LQ), dan analisis	1.berdasarkan <i>Tipologi Klassen</i> menunjukkan bahwa yang termasuk daerah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh ini yaitu Muara Enim dan Palembang. Daerah Berkembang Cepat Ogan Komering Ulu, Banyuasin, Ogan Komering Ulu Timur, Ogan Ilir,

				<p><i>Dynamic Location Quotient (DLQ), dan analisis Geographic Information System (GIS).</i></p>	<p>Prabumulih, dan Lubuk Linggau. Daerah Maju tapi Tertekan yaitu Lahat dan Musi Banyuasin dan Daerah Relatif Tertinggal yaitu Ogan Komering Ilir, Musi Rawas, Ogan Komering Ulu Selatan, Empat Lawang, dan Pagar Alam.</p> <p>2. <i>Location Quotient (LQ).</i> Daerah yang memiliki sektor unggulan terbanyak adalah kabupaten/kota Ogan Komering Ulu dengan jumlah 7 (tujuh) sektor unggulan</p>
7.	<p>Yolamalinda,2014, Vol.3 No.1</p> <p>https://www.neliti.com/id/publications/43053/analisis-potensi-ekonomi-daerah-dalam-pengembangan-komoditi-unggulan-kabupaten-a</p>	<p>Analisis Potensi Ekonomi Daerah Dalam Pengembangan Komoditi Unggulan Kabupaten Agam</p>	<p>Perekonomian 9 sektor.</p>	<p>metode <i>Location Quotient (LQ)</i>, Indeks Spesialisasi (IS), analisis <i>Shift Share</i> dan metode analisis SWOT.</p>	<p>1. Berdasarkan hasil analisis Kabupaten Agam dengan daya tarik wisatanya memiliki potensi peningkatanpendapatanbagimas yarakatKabupaten Agamdari sub sektor perikanan.</p> <p>2. Sulaman adalah salah satu komoditi unggulan dari sub sektor industri berdasarkan analisis <i>Shift Share</i>.</p>

8.	<p>Irawaty Masloman,2020, Vol.8 No.4.</p> <p>https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32363</p>	<p>Analisis Sektor Potensial Dan Sektor Unggulan Di Kota Tomohon</p>	<p>Perekonomian 17 sektor.</p>	<p>metode kuantitatif memakai data kurun waktu (times series) Analisis Tipologi Klasen, Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ)</p>	<p>Dari tujuh belas sektor ekonomi terdapat tujuh sektor yang merupakan sektor basis atau unggulan di Kota Tomohon. Sektor ekonomi yang nilai LQ paling tinggi adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.</p>
9.	<p>Andi Kurniawan Karta Negara, Aning Kesuma Putri,2020,Vol. 8,No.1</p> <p>https://equity.ubb.ac.id/index.php/equity/article/view/11</p>	<p>Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode <i>Shift Share</i> Dan <i>Location Quotient</i></p>	<p>Perekonomian 11 sektor.</p>	<p>data sekunder berupa runtun waktu (time series). Alat analisis yang digunakan: 1). Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ). 2). Analisis <i>Shift Share</i>.</p>	<p>Sektor jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan merupakan sektor basis yang memiliki indeks terbesar dibandingkan dengan sektor lain seperti sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Hasil analisis <i>Shift Share</i> sektor yang merupakan sektor kompetitif, yaitu sektor pertambangan dan penggalian.</p>
10.	<p>Adek Irma Rosi,2023,Volume 7 Nomor 2</p> <p>https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/7802</p>	<p>Penentuan prioritas Pembangunan melalui analisis sektor potensial di Kabupaten Kerinci</p>	<p>Perekonomian 17 sektor.</p>	<p>Data sekunder yang didapatkan dari BPS. Dalam penelitian ini menggunakan Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ),</p>	<p>Sektor ekonomi berpotensi untuk kembangkan di Kabupaten Kerinci adalah 1) sektor konstruksi, 2) sektor informasi dan komunikasi, dan 3) sektor kesehatan dan kegiatan sosial.</p>

				Analisis Dinamic <i>Location Quotient</i> (DLQ), analisis model rasio pertumbuhan, analisis overlay dan Analisis secara kualitatif.	
11.	Nurul Islamy,2019,Volume 2, No. 1 https://ejournal.upi.edu/index.php/Jithor/article/view/16426	Analisis Sektor Potensial, Dapatkah Pariwisata Menjadi Lokomotif Baru Ekonomi Nusa Tenggara Barat?	Perekonomian 16 sektor.	Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengukuran yang umum digunakan antara lain <i>Location Quotient</i> (LQ), Analisis Shift–Share, dan <i>Tipologi Klassen</i>	Dari delapan kategori unggulan, tiga diantaranya merupakan yakni lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan, Real Estate dan Jasa–jasa. Kategori penting yaitu Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Konstruksi; dan Perdagangan.
12.	Iqbal Abdul Aziz Zain,2022,vol.3,no .2 https://journal.utnd.ac.id/index.php/jes/article/download/475/304	Analisis Sektor Unggulan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pacitan Tahun 2018-2021	Perekonomian 17 sektor.	Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis data sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ).	1.Sektor yang paling unggul di Kabupaten Pacitan ada lima sektor 2. Sedangkan untuk sektor yang paling terbelakang ada tiga 3. Adapun strategi untuk memaksimalkan potensi sektor unggulan adalah Meningkatkan SDM, Meningkatkan teknologi penggunaan, Meningkatkan

					kerjasama antar stakeholder.
13.	Nurfadilah, Galu Parwati, Ahmad Syukron Prasaja, 2022, Volume 6 Nomor 2 https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4517	Analisis Sektor Unggulan Kota Bandar Lampung (Sebuah Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB)	Perekonomian 9 sektor.	Bentuk analisa yang dipakai ialah Analisa LQ, Shift-Share serta Tipologi Sektoral.	Kota Bandar Lampung mempunyai 7 zona dasar dari 9 zona yang terdapat pada PDRB kota itu. Penguasa Wilayah Kota Bandar Lampung butuh membagikan atensi spesial pada sektorsektor itu, spesialnya buat sektor- sektor yang sedang lelet pertumbuhannya meski zona itu ialah zona dasar. Dengan sedemikian itu, energi saing Kota Bandar Lampung bisa ditingkatkan.”
14.	Frederic Winston Nalle, 2022, Volume 21 No.2 http://ejournal.untag-smd.ac.id/index.php/AG/article/download/6017/6038	Peran Sektor Unggulan Dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Inklusif Di Kabupaten Timor Tengah Utara	Perekonomian 10 sektor.	Analisis <i>Shift Share</i> , <i>Tipologi Klassen</i> dan analisis SWOT. Jenis data yang digunakan adalah data primer untuk kebutuhan analisis SWOT dan data sekunder.	Melalui analisis <i>Shift Share</i> , sektor dengan nilai National Share (Ns), Proportional Shift (Ps) dan Differential Shift (D) terbesar adalah sektor pertanian. <i>Tipologi Klassen</i> , sektor-sektor yang berkembang dan tumbuh adalah sektor pertanian dan industri manufaktur. strategi yang dianggap tepat dalam rangka mewujudkan pembangunan ekonomi adalah dengan menerapkan Strategi Strength-Opportunity (SO), dimana pemerintah diharapkan

					mampu memanfaatkan segala bentuk kekuatan yang ada dengan tetap memperhatikan berbagai peluang yang dimiliki.
15.	Wardatul Husna , Ratna Husein,2023,Volume 06 Nomor 1 https://ojs.unimal.ac.id/ekonomi_regional/article/download/12268/5055	Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Potensial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh	Perekonomian 17 sektor.	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtun waktu (time series). dengan Metode Location Quotient (LQ), <i>Shift Share</i> , metode regresi linear berganda	1. Secara parsial sektor unggulan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. 2. Variabel sektor potensial tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. 3. Secara bersama-sama sektor unggulan dan potensial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
16.	Togi Haidat Mangara, Robi'ah Adawiyah, Deris Desmawan,2023,Volume 2, No.2 http://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jmbo/article/view/174	Perekonomian Kabupaten Serang Berdasarkan Perspektif Sektor Ekonomi Unggulan Tahun 2016 – 2020	Perekonomian 15 sektor.	Analisis Location Quotient (LQ) dan Analisis Shift. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang berjenis data sekunder.	Hasil Location Quotient (LQ) sektor potensial, yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Sedangkan hasil Analisis <i>Shift Share</i> untuk sektor unggulan adalah Sektor Industri Pengolahan; Sektor Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.

17.	Yulianto Pamungkas, Ririt Iriani, 2022, Vol.1, No.5 https://journal-nusantara.com/index.php/J-CEKI/article/download/730/599	Analisis Lq, <i>Shift Share</i> Serta <i>Tipologi Klassen</i> Pada Pegeseran Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dan Potensi Sektor Di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur	Perekonomian 17 sektor	Analisis <i>Location Quotient</i> , analisis <i>Shift Share</i> , analisis tipologi kelas	berdasarkan perhitungan LQ dari 17 sektor yang ada terdapat 8 sektor yang bisa dikatakan BASIS dan 9 sektor belum bisa menompang perekonomian magetan. Dilihat dari nilai <i>Shift Share</i> yaitu 4 sektor dari 17 sektor yang ada. Selanjutnya dilihat dari nilai <i>Tipologi Klassen</i> terdapat satu sektor yang tergolong dalam kuadran I yaitu sektor pertanian.
18.	Safira Amora, Dini Yuniarti, Agus Salim, 2022, Vol.5, No.1 https://jiped.org/index.php/JSE/article/view/138	Analisis Sektor Basis dan Pertumbuhan Sektoral Kota Tangerang	Perekonomian 17 sektor	data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah metode <i>Location Quotien (LQ)</i> , <i>Dynamic Location Quotien (DLQ)</i> , dan kombinasi LQ dan DLQ.	Terdapat empat sektor basis di Kota Tangerang. Terdapat tiga bidang usaha berpotensi di Kota Tangerang yaitu bidang industri pengolahan, bidang transportasi serta pergudangan, serta bidang jasa perusahaan.
19.	Erika Febrianti, Sudati Nur Sarfiah, 2022, Vol.5, No. 1. http://jurnal.magel	Analisis Sektor Unggulan Untuk Mewujudkan Kota Magelang Yang Maju Dan Berdaya Saing	Perekonomian 17 sektor.	data sekunder : Analisis <i>Static Location Quotient (SLQ)</i> , Analisis <i>Dynamic Location Quotient (DLQ)</i> ,	Terdapat 4 (empat) sektor yang masuk ke dalam sektor maju dan berkembang pesat.

	angkota.go.id/index.php/cendelainovasi/article/view/110			Analisis kombinasi antara SLQ dan DLQ, Analisis <i>Shift Share</i> , Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), Analisis Overlay, dan <i>Tipologi Klassen</i> .	
20.	Frederic Winston Nalle, 2022, Volume 21 No.2 http://ejournal.untagsmd.ac.id/index.php/AG/article/download/6017/6038	Peran Sektor Unggulan Dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Inklusif Di Kabupaten Timor Tengah Utara	Perekonomian 9 sektor.	Alat analisis yang digunakan adalah analisis <i>Shift Share</i> , <i>Tipologi Klassen</i> dan analisis SWOT. Jenis data yang digunakan adalah data primer.	melalui analisis <i>Shift Share</i> , sektor dengan nilai National Share (Ns), Proportional Shift (Ps) dan Differential Shift (D) terbesar adalah sektor pertanian. <i>Tipologi Klassen</i> , sektor-sektor yang berkembang dan tumbuh pesat adalah sektor pertanian dan industri manufaktur.
21.	Adi WIJAYA, Zainal ILMI, Dio Caisar DARMA, 2020, vol 10.no3. https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/50781/Economic%20Performance	Economic Performance: Leading Sector, Economic Structure and Competitiveness of Export Commodities	Perekonomian 9 sektor.	Data sekunder dengan alat analisis location quotient (LQ), analisis <i>Shift Share</i> , dan Alat analisis Keunggulan Komparatif (RCA).	Ada 6 sektor unggulan: pertanian. Hal tersebut tergolong telah mengubah struktur perekonomian dari sebelumnya sektor sekunder ke sektor tersier dan primer dalam 10 tahun. Melalui Analisis RCA, apakah produk ekspor batu bara dan galian (tipe A, B, C) terbukti memiliki komparatif

	%20Leading%20Sector%2C%20Economic%20Structure%20and%20Competitiveness%20of%20Export%20Commodities.pdf?sequence=1&isAllowed=y				yang lebih tinggi keunggulan dengan keunggulan komparatif. Kesimpulan: Analisis pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malinau pasca otonomi daerah menunjukkan telah terjadi pergeseran struktur perekonomian perekonomian yang didominasi oleh struktur sektor primer.
22.	Zainuddin Rahman,2023,Vol. 2, No.10. https://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr/article/view/1402	Analysis Of Leading Sector Basic Sectors And Economic Sector Shifts In The Mamminasata Area	Perekonomian 17 sektor	Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:Wawancara ,observasi,dokumen tasi, dengan alat analisis analisis <i>Shift Share</i>	Berdasarkan hasil perhitungan Metode LQ diketahui bahwa Kota Makassar mempunyai banyak sektor unggulan dan menjadi basis dibandingkan Kabupaten lain di Wilayah Mamminasata.
23.	Sutrisno,2023, Vol. 4, No. 1 https://ijmaberjournal.org/index.php/ijmaber/article/view/799	Analysis of Leading Sectors in Improving the Economy East Java Province in 2016-2020	Perekonomian 17 sektor.	Data kuantitatif dengan alat analisis yang digunakan adalah <i>Location Quotient</i> (LQ) dan <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ)	Terdapat 5 sektor ekonomi di Jawa Timur yang termasuk dalam sektor basis atau sektor unggulan pada saat sebelum pandemi Covid-19. Sedangkan berdasarkan hasil analisis dinamika lokasi quotient diketahui terdapat 9 sektor perekonomian di Provinsi Jawa Timur periode 2016-2020 yang merupakan sektor potensial untuk dikembangkan.

24.	Feri Hardani, Toto Gunarto, Neli Aida, Yudastio, 2021, Vol.1, No.2 https://journal.jcopublishing.com/index.php/jcell/article/view/12/11	Analysis of Leading Sector in Disadvantaged Regions of Pesisir Barat Regency as an Economic Development Strategy	Perekonomian 17 sektor.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif alat analisis <i>Location Quotient</i>	Terdapat 8 sektor unggulan di daerah tertinggal di kabupaten pantai barat. Dengan nilai LQ >1. Berdasarkan hal tersebut maka kabupaten pantai barat sebagai kabupaten tertinggal mempunyai potensi untuk dikembangkan berdasarkan sektor unggulannya.
25.	Endang Abubakar, 2023, Vol.1.2 https://scholar.google.com/citations?user=DwOhyi8AAAJ&hl=id	Comparative Analysis of the Economic Leading Sectors in Sorong and Sorong Selatan Districts Using <i>Location Quotient</i> and Shift-Share Analysis	Perekonomian 17 sektor	Menggunakan metode analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) dan shift-share.	Terdapat perbedaan sektor unggulan atau basis antara Kabupaten Sorong dan Kabupaten Sorong Selatan, disebabkan oleh sektor-sektor unggulan yang ada di masing-masing daerah. Di Kabupaten Sorong, terdapat 11 sektor yang dinilai progresif atau maju pertumbuhannya. Hanya ada enam sektor yang dinilai lamban. Sedangkan di Kabupaten Sorong Selatan terdapat 13 sektor yang dinilai progresif atau maju pertumbuhannya. Hanya ada 4 sektor lamban.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

PDRB Kabupaten Tanah Datar Menurut Harga Konstan



1. Pertanian, Kehutanan dan perikanan
2. pertambangan dan penggalian
3. industri pengolahan
4. pengadaan Listrik dan gas
5. pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah
6. konstruksi (bangunan)
7. perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor
8. transportasi dan pergudangan
9. jasa keuangan dan administrasi
10. jasa Pendidikan
11. jasa kesehatan dan kegiatan sosial
12. jasa lainnya



- Analisis *Location Quotient (LQ)*
- Analisis *Shift-Share*
- Analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*
- Analisis *Tipologi Klassen*

Kesimpulan Hasil Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat 2018-2022

2.4 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

- a. Diduga Kabupaten Tanah Datar memiliki sektor ekonomi unggulan/basis.
- b. Diduga Kabupaten Tanah Datar memiliki sektor ekonomi yang paling berkontribusi terhadap daya saing.
- c. Pemerintah Kabupaten Tanah Datar memiliki kebijakan untuk meningkatkan daya saing sektor ekonomi unggulan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku, menurut lapangan usaha tahun 2018-2022, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat.

3.2 Teknik Analisis Data

dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu:

3.2.1 Analisis *Location Quotient* (LQ)

Untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang sektor ekonomi mana yang menjadi ekonomi unggulan di Kabupaten Tanah Datar, maka alat analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quotient* (LQ). Metode *Location Quotient* digunakan untuk membahas kondisi perekonomian, untuk melihat spesialisasi/basis kegiatan ekonomi. Dan nilai LQ digunakan untuk menentukan sektor mana yang menjadi keunggulan disuatu daerah yang akan mendorong berkembangnya sektor lain dan dapat menciptakan sebuah lapangan pekerjaan. Untuk mendapatkan nilai LQ menggunakan metode yang mengarah pada formula yang dikemukakan oleh (Sjafrizal, 2008) sebagai berikut:

$$LQ = \left[Y_{ij} / \sum_i Y_{ij} \right] : \left[\sum_j Y_{ij} / \sum_i \sum_j Y_{ij} \right]$$

Dimana:

LQ_{ij} = Perbandingan spesialisasi/basis sektor i di wilayah penelitian dengan wilayah pembanding

Y_{ij} = Nilai tambah produksi dan usaha i di wilayah j .

Berdasarkan formula yang ditunjukkan dalam persamaan diatas, maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yang akan diperoleh:

- 1) Nilai $LQ = 1$, artinya sektor yang ada di Kabupaten Tanah Datar sama dengan sektor yang ada dalam perekonomian Sumatera Barat.
- 2) Nilai $LQ > 1$, artinya sektor tersebut tergolong sektor ekonomi unggulan, dan sektor tersebut menguntungkan untuk dikembangkan.
- 3) Nilai $LQ < 1$, artinya sektor tersebut kurang menguntungkan untuk dikembangkan.

Apabila nilai $LQ > 1$, artinya dapat dikatakan bahwa sektor tersebut merupakan sektor unggulan dan potensial sehingga dapat dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Tanah Datar. Sebaliknya, jika nilai $LQ < 1$, artinya sektor tersebut tidak termasuk sektor unggulan dan tidak potensial untuk dikembangkan dan dijadikan sebagai pendorong perekonomian di Kabupaten Tanah Datar.

3.2.2 Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) digunakan sebagai pembanding laju sektor pertumbuhan perekonomian Kabupaten Tanah Datar dengan laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dalam kurun waktu tertentu sehingga dapat menentukan sektor unggulan. Tafsiran terhadap DLQ pada dasarnya sama dengan LQ kecuali perbandingan ini

lebih menekankan pada laju pertumbuhan (Asyafina, 2022). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DLQ = \frac{E_{ij}^{gin} / E_j^{gn}}{E_{in}^{Gi} / E_n^G}$$

Dimana:

DLQ = koefisien *Dynamic Location Quotient*

E^{gin} = Laju pertumbuhan sektor i di wilayah studi

E^{gn} = total laju pertumbuhan PDRB di wilayah studi

E_{in}^{Gi} = laju pertumbuhan sektor i di wilayah referensi

E_n^G = total laju pertumbuhan PDRB di wilayah referensi

Nilai $DLQ > 1$ berarti suatu sektor masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor unggulan, sedangkan dengan nilai $DLQ < 1$, sektor tersebut tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang.

3.2.3 Analisis *Shift Share*

Untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang sektor mana yang paling berkontribusi terhadap daya saing di Kabupaten Tanah Datar, maka alat analisis yang digunakan adalah analisis Shift-Share. Analisis Shift-Share merupakan salah satu teknik analisis untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah Datar. Hasil analisis akan menggambarkan kinerja sektor-sektor dalam PDRB di Kabupaten Tanah Datar dibandingkan wilayah Provinsi Sumatera Barat. Apabila

penyimpangan positif, maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB memiliki keunggulan kompetitif. Melalui analisis Shift-Share, maka pertumbuhan ekonomi dan pergeseran perekonomian di Kabupaten Tanah Datar ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

- 1) National Shift (NS), adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh faktor luar daerah, seperti peningkatan kegiatan ekonomi yang disebabkan oleh nasional atau provinsi.
- 2) Proportional Shift (PS), digunakan untuk mengukur perubahan relative, pertumbuhan atau penurunan, maka daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar dijadikan sebagai acuan. Pengukuran ini dimungkinkan agar dapat mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat dari pada perekonomian yang dijadikan sebagai acuan.
- 3) Differential Shift (DS) digunakan untuk membantu dalam menentukan berapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian daerah sebagai acuan. Maka, jika pergeseran diferensial dari satu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya dibanding industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan sebagai acuan.

Secara sistematis, National Shift (NS), Proportional Shift (PS), dan Differential Shift (DS) memiliki rumus sebagai berikut: (Taringan, 2007).

$$\Sigma (N_j + P_j + D_j)$$

$$N_j = Y_{jo} (Y_t/Y_o) - Y_{jo}$$

$$P_j = \Sigma_i \{ Y_{it}/Y_{io} - ((Y_t/Y_o)) \} Y_{ijo}$$

$$D_j = \sum_t \{Y_{ijt} - (Y_{it}/Y_{io}) Y_{ijo}\}$$

Dimana:

N_j = komponen National Shift

P_j = komponen Proportional Shift

D_j = komponen differential Shift

Y_j = PDRB total Kabupaten Tanah Datar

Y = PDRB total provinsi Sumatera Barat

o, t = periode awal dan periode akhir

i = sektor pada PDRB

3.2.4. Analisis *Tipologi Klassen*

Untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang kebijakan pemerintah dalam meningkatkan daya saing sektor unggulan di Kabupaten Tanah Datar, maka alat analisis yang digunakan adalah analisis *Tipologi Klassen*. Teknik analisis dengan menggunakan *Tipologi Klassen* digunakan untuk melihat pola serta struktur pertumbuhan dari setiap sektor ekonomi. Fungsi dari pola dan struktur pertumbuhan ekonomi tersebut untuk dapat memperkirakan prospek pertumbuhan ekonomi pada waktu yang akan datang. Teknik analisis ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam mengambil atau menentukan kebijakan pembangunan daerah (Sjafrizal, 2008). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui klasifikasi sektor perekonomian di Kabupaten Tanah Datar.

Kriteria Struktur dan Pertumbuhan Sektor-Sektor Ekonomi Wilayah menurut *Tipologi Klassen* sebagai berikut:

<p>Kuadran I</p> <p>Sektor andalan/prima (developed sector)</p> <p>$S_i > s$ dan $ski > sk$</p>	<p>Kuadran II</p> <p>Sektor potensial/baju tapi tertekan (stagnan sector)</p> <p>$S_i < s$ dan $s > sk$</p>
<p>Kuadran III</p> <p>Sektor berkembang (developing sector)</p> <p>$S_i > s$ dan $ski < sk$</p>	<p>Kuadran IV</p> <p>Sektor relatif tertinggal (underdeveloped sector)</p> <p>$S_i < s$ dan $ski < sk$</p>

Dimana:

s_i = laju Pertumbuhan sektor i dalam PDRB

s = laju Pertumbuhan sektor PDRB

ski = nilai kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Tanah Datar

sk = Kontribusi sektor i pada PDRB Provinsi Sumatera Barat

Pengklasifikasian sektor ekonomi dengan melihat sektor mana saja yang masuk dalam empat pengelompokan pada matrix *Tipologi Klassen*, yaitu sektor ekonomi andalan/prima, sektor ekonomi potensial, sektor ekonomi berkembang dan sektor ekonomi tertinggal. Penentuan sektor unggulan dengan metode *Tipologi Klassen* adalah dengan melihat sektor-sektor yang masuk pada kuadran I (sektor ekonomi andalan/prima), dikatakan sektor tersebut sebagai sektor andalan/prima apabila laju pertumbuhan sektor dan kontribusi sektor diatas rata-rata keseluruhan sektor PDRB Kabupaten Tanah Datar.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Kabupaten Tanah Datar



Kabupaten Tanah Datar atau Luhak Nan Tuo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia, yang beribu kota Batusangkar. Kabupaten ini memiliki 133.600 Ha (1.336 km²) dengan jumlah penduduk 374.431 jiwa pada tahun 2021. Tanah Datar memiliki 14 kecamatan, 75 nagari, dan 395 jorong. Kabupaten ini merupakan daerah agraris, lebih 70% penduduknya bekerja di sektor pertanian, baik pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan maupun peternakan.

Kabupaten Tanah Datar menjadi tujuh kabupaten terbaik di Indonesia dari 400 kabupaten yang ada, pada tahun 2003 menurut Lembaga Internasional Partnership dan Kedutaan Inggris. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menobatkan Kabupaten Tanah Datar sebagai satu dari tempat daerah paling berprestasi dan berhasil melaksanakan otonomi daerah. Kabupaten Tanah Datar

juga merupakan wilayah yang masih kental adat istiadatnya serta peninggalan sejarahnya terutama dari masa Adityawarman seperti Prasasti dan Batu Bersurat.

4.2 Letak Geografis dan Batas Wilayah Kabupaten Tanah Datar

Kabupaten Tanah Datar Terletak di Tengah-tengah Provinsi Sumatera Barat, yaitu pada $00^{\circ}17''$ LS- $00^{\circ}39''$ LS dan 100° BT - $100^{\circ}51''$ BT. Ketinggian rata-rata 400 sampai 1000 meter di atas permukaan laut. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Agam dan Kabupaten Lima Puluh Kota, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sijunjung, sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Sawah Lunto dan Kabupaten Solok, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Padang Panjang.

4.3 Keadaan Alam dan Wilayah

Kondisi topografi Kabupaten Tanah Datar terletak di antara dua gunung, yaitu Gunung Marapi dan Gunung Singgalang. Kondisi ini didominasi oleh daerah perbukitan, serta memiliki dua pertiga bagian danau Singkarak. Secara umum iklim Kawasan Kabupaten Tanah Datar adalah sedang dengan curah hujan rata-rata lebih dari 3.000 mm per tahun. Hujan kebanyakan turun pada bulan September hingga bulan februari. Curah hujan yang cukup tinggi ini menyebabkan ketersediaan air cukup, sehingga memungkinkan usaha pertanian dapat dikembangkan. Selain daerah yang kaya akan sumber air, tidak hanya danu Singkarak, di Kabupaten Tanah Datar memiliki lebih dari 25 buah sungai.

4.4 Wilayah Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar

Kabupaten Tanah Datar memiliki 14 kecamatan dan 75 nagari. Luas wilayahnya mencapai 1.336,10 km² dan penduduk 366.136 jiwa dengan sebaran 274 jiwa/km².

Tabel 4. 1
Kecamatan dan Ibukota Kecamatan serta Luas Wilayah di Kabupaten Tanah Datar

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Banyak		Luas wilayah
			Nagari	Jorong	
1	X Koto	Pasa Rabaa	9	41	152.02 km ²
2	Batipuh	Kubu Karambia	8	49	144.27 km ²
3	Batipuh Selatan	Sumpur	4	17	82.73 km ²
4	Pariangan	Simabur	6	21	76.43 km ²
5	Rambatan	Rambatan	5	33	129.15 km ²
6	Lima Kaum	Lima Kaum	5	33	50 km ²
7	Tanjung Emas	Saruaso	4	19	112.05 km ²
8	Padang Ganting	Padang Ganting	2	7	83.5 km ²
9	Lintau Buo	Buo	4	22	60.22 km ²
10	Lintau Buo Utara	Balai Tengah	5	63	204.31 km ²
11	Sungayang	Sungayang	5	14	65.45 km ²
12	Sungai Tarab	Sungai Tarab	10	32	71.85 km ²
13	Salimpaung	Tabek Patah	6	27	60.88 km ²
14	Tanjung Baru	Tanjung Alam	2	17	43.14 km ²
	Jumlah/Total		75	395	1336 km²

Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar 2022.

Luas wilayah terbesar di Kabupaten Tanah Datar berada di Kecamatan Lintau Buo Utara sebesar 204.31 km² atau sebesar 15,29% dari total luas wilayah. Selain itu jika dari total jumlah wilayah, Kecamatan X Koto memiliki luas wilayah sebesar 11,38%, Kecamatan Batipuh memiliki luas wilayah sebesar 10,80%, Kecamatan Batipuh Selatan memiliki luas wilayah sebesar 6,19%, Kecamatan Pariangan memiliki luas wilayah sebesar 5,72%, Kecamatan Rambatan memiliki jumlah wilayah sebesar 9,67%, Kecamatan Lima Kaum memiliki jumlah wilayah sebesar 3,74%, Kecamatan Tanjung Emas memiliki jumlah

wilayah sebesar 8,39%, Kecamatan Padang Gantiang memiliki jumlah wilayah sebesar 6,25%, Kecamatan Lintau Buo memiliki jumlah wilayah sebesar 4,51%, Kecamatan Sungayang memiliki jumlah wilayah sebesar 4,90%, Kecamatan Sungai Tarap memiliki jumlah wilayah sebesar 5,38%, Kecamatan Salimpaung memiliki jumlah wilayah sebesar 4,56%, dan Kecamatan Tanjung Baru memiliki jumlah wilayah sebesar 3,23%.

4.5 Penduduk di Kabupaten Tanah Datar

Tabel 4. 2
Penduduk Per Kecamatan Di Kabupaten Tanah Datar 2018-2021

Kecamatan	2018	2019	2020	2021
X Koto	44021	44207	46229	46472
Batipuh	30106	30115	31883	34962
Batipuh Selatan	10646	10664	11217	11254
Pariangan	19618	19618	20744	20788
Rambatan	33519	33527	37180	37439
Lima Kaum	36988	37103	38061	38145
Tanjung Emas	22435	22505	25047	25303
Padang Ganting	13874	13894	14599	14640
Lintau Buo	18783	18910	19771	19924
Lintau Buo Utara	36126	36250	37652	37797
Sungayang	17261	17294	18671	18781
Sungai Tarab	29903	29958	32694	32921
Salimpaung	21195	21233	23551	23750
Tanjung Baru	12932	12941	14405	14517
Tanah Datar	347407	348219	371704	376693

Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar 2021

Jumlah penduduk berdasarkan data BPS Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2021 berjumlah 376.693 jiwa terdiri atas 22.944 jiwa penduduk Perempuan dan 23.528 jiwa penduduk laki-laki. Dilihat dari segi kepadatan penduduk tahun 2021.

4.6 Pendidikan Dan Kesehatan Di Kabupaten Tanah Datar

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dalam mendorong pembangunan suatu daerah dan menciptakan masyarakat yang cerdas. Semakin maju pendidikan maka akan membawa pengaruh positif bagi masa depan berbagai bidang kehidupan.

Tabel 4. 3
Jumlah Sekolah Di Kabupaten Tanah Datar 2021-2022

No	Wilayah	TK	SD	SM P	SM A	SM K	SL B
1	Kec. Lintau Buo Utara	26	38	6	1	0	1
2	Kec. Lima Kaum	21	31	8	3	4	2
3	Kec. X Koto	22	35	8	4	2	1
4	Kec. Rambatan	20	29	4	3	0	2
5	Kec. Batipuh	13	27	4	1	1	0
6	Kec. Pariangan	14	20	3	1	0	1
7	Kec. Tanjung Emas	10	18	3	1	1	1
8	Kec. Sungai Tarab	14	26	4	2	0	0
9	Kec. Salimpaung	13	19	3	1	1	0
10	Kec. Lintau Buo	9	14	3	1	1	0
11	Kec. Sungayang	9	14	4	1	0	1
12	Kec. Batipuh Selatan	6	11	3	0	0	0
13	Kec. Padang Ganting	8	13	2	1	0	1
14	Kec. Tanjung Baru	11	11	2	0	1	0
Total	Total	196	306	57	20	11	10

Sumber: Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi kab.Tanah Datar.

fasilitas kesehatan di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2021 tercatat sebanyak 147 unit, dengan pembagian 4 unit rumah sakit, 23 puskesmas, 44 puskesmas keliling, 67 puskesmas pembantu, dan 9 unit klinik. Kesehatan merupakan hal penting bagi Masyarakat. Tempat kesehatan yang baik merupakan tanda dari kesejahteraan masyarakatnya juga baik. Jika fasilitas kesehatan

mamadai dan meningkat, maka hal tersebut merupakan langkah awal kemajuan suatu daerah.

Tabel 4. 4
Jumlah Fasilitas Kesehatan Di Kabupaten Tanah Datar 2021

Kecamatan	Jumlah Rumah Sakit Dan Puskesmas Menurut Kecamatan				
	Rumah Sakit	Puskesmas	Puskesmas Keliling	Puskesmas Pembantu	Klinik
X Koto	-	3	6	6	-
Batipuh	-	2	4	8	1
Batipuh Selatan	-	1	2	3	-
Pariangan	-	1	2	5	-
Rambatan	-	2	4	8	-
Lima Kaum	2	2	4	6	5
Tanjung Emas	1	2	3	5	1
Padang Ganting	-	1	2	4	1
Lintau Buo	-	1	2	4	-
Lintau Buo Utara	-	2	4	4	-
Sungayang	-	1	2	4	-
Sungai Tarab	1	3	5	4	1
Salimpaung	-	1	2	4	-
Tanjung Baru	-	1	2	2	-
Tanah Datar	4	23	44	67	9

Sumber: BPS kesehatan Kabupaten Tanah Datar.

Peningkatan pembangunan jumlah fasilitas kesehatan harus diiringi dengan peningkatan jumlah tenaga kesehatan yang ada. Meningkatnya jumlah tenaga kesehatan diharapkan untuk dapat meningkatkan keberhasilan program jaminan kesehatan masyarakat.

4.7 Gambaran Umum Perekonomian Kabupaten Tanah Datar

Struktur perekonomian di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh besarnya nilai tambah yang diciptakan oleh masing-masing sektor ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Sektor-sektor pertumbuhan ekonomi daerah dapat diukur dengan cara menganalisis perubahan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan. Tujuan pengukuran ini untuk melihat apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada sektor atau industri yang tumbuh lebih cepat dibandingkan perekonomian yang dijadikan acuan. Melihat perkembangan sektor-sektor ekonomi dengan laju pertumbuhan dan peranannya dalam distribusi ekonomi untuk mendorong perekonomian dan pembangunan di Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 4. 5
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Tanah Datar (Juta Rupiah) 2018-2022

Sektor PDRB seri 2010	PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.767.087.9 5	2.828.698.8 6	2.858.756.2 7	2.951.567. 1	3.043.869.8
Pertambangan dan Penggalian	266.507.16	282.536.39	271.844.42	277.303.2	282.829.3
Industri Pengolahan	1.091.254.6 0	1.105.573.4 0	1.083.186.8 6	1.106.795. 9	1.142.697.2
Pengadaan Listrik dan Gas	2.033.98	2.077.19	1.941.66	2.013.9	2.065.7
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	10.620.88	11.141.16	11.474.74	11.813.8	12.172.8
Konstruksi	899.835.22	964.972.88	916.580.10	949.902.7	987.016.9
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.245.250.8 1	1.325.291.4 6	1.321.099.2 5	1.360.404. 5	1.444.616.2
Transportasi dan Pergudangan	848.387.86	918.445.62	829.324.75	857.929.2	893.833.2
Jasa Keuangan dan Asuransi	230.739.18	237.858.78	239.196.22	249.598.8	261.871.6
Jasa Pendidikan	271.266.66	293.603.00	305.649.60	316.945.5	334.919.6
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	124.312.93	133.085.41	141.308.19	1.502.37	157.556.2
Jasa lainnya	165.757.82	178.903.00	156.034.15	161.100.5	180.353.8
PDRB	9.224.518.5 3	9.684.473.4 4	9.575.899.8 3	9.889.458. 6	10.300.925. 1

Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menjelaskan PDRB atas Harga Konstan Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2018-2022. Dimana, sektor yang memiliki nilai kontribusi tertinggi terhadap PDRB Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2022 adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai sebesar 3.043.869,8, dan sektor pengadaan Listrik dan gas menjadi sektor terendah sebagai penyumbang PDRB di Kabupaten Tanah Datar yaitu sebesar 2.065,7 pada tahun 2022.

Berdasarkan tabel 4.6 dibawah ini dijelaskan bahwa distribusi PDRB per sektor tahun 2022, sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam meningkatkan nilai PDRB Kabupaten Tanah Datar adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan kemudian sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, yakni masing-masing sebesar 4.187.180,24 juta dan 2.091.645,51 juta.

Tabel 4. 6
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Berlaku 2010 Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Tanah Datar (Juta Rupiah) 2018-2022

SEKTOR PDRB seri 2010	PDRB ADHB Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
pertanian, kehutanan dan perikanan	3.741.290.98	3.896.769.98	3.883.456.18	3.883.203.8	4.187.180.24
pertambangan dan penggalian	420.968.44	456.971.36	442.201.55	457.196.31	486.618.3
industri pengolahan	1.346.547.62	1.374.687.68	1.365.420.53	1.457.328.98	1.608.196.07
pengadaan listrik dan gas	3.250.73	3.615.94	3.413.36	3.558.85	3.698.76
pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah	13.221.62	14.293.1	14.728.92	15.207.07	16.422.52
konstruksi	1.241.190.09	1.346.599.29	1.313.916.1	1.415.674.39	1.570.554.51
perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	1.637.927.43	1.765.472.15	1.739.337.91	1.792.270.49	2.091.645.51
transportasi dan pergudangan	1.065.371.89	1.189.769.21	1.102.256.97	116.6691.4	1.321.663.88
jasa keuangan dan asuransi	304.071.24	325.943.84	332.828.63	358.166.26	395873.19
jasa pendidikan	418.959.66	47.69	500.325.12	526.988.74	589568.65
jasa kesehatan dan kegiatan sosial	169.087.58	189.815.23	206.740.66	226029.95	247611.55
jasa lainnya	234.214.37	260873.00	235662.34	247445.15	291960.91
PDRB	12.202.819.78	262939.69	237682.34	475496.10	1527036.30

Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Analisis Location Qoutient (LQ)

Untuk melihat apakah suatu sektor merupakan sektor unggulan atau bukan unggulan dengan menggunakan metode analisis Location Qoutient (LQ), penggunaan analisis ini dapat mengidentifikasi sektor unggulan suatu daerah. Untuk menentukan sektor unggulan perekonomian daerah, Dimana $LQ > 1$ maka sektor tersebut merupakan sektor unggulan di daerah itu. Apabila $LQ = 1$ maka sektor yang ada di Kabupaten Tanah Datar sama dengan sektor yang ada dalam perekonomian Sumatera Barat, dan jika $LQ < 1$ maka sektor tersebut bukan merupakan sektor unggulan.

Dalam penelitian ini LQ dihitung atas dasar harga berlaku PDRB Kabupaten Tanah Datar sebagai wilayah dasar dan nilai sektoral dalam PDRB Sumatera Barat sebagai daerah acuan dimulai dari tahun 2018-2022.

Tabel 5. 1
Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) Sektor Perekonomian Kabupaten Tanah Datar

SEKTOR EKONOMI	<i>LOCATION QUOTIENT</i> (LQ)					Rata-rata	Basis/Non Basis
	2018	2019	2020	2021	2022		
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.182	1.534	1.525	1.283	1.277	1.360	BASIS
Pertambangan dan Penggalian	0.687	0.213	0.204	0.781	0.769	0.531	NON BASIS
Industri Pengolahan	1.084	1.430	1.387	1.187	1.218	1.261	BASIS
Pengadaan Listrik dan Gas	0.212	0.294	0.291	0.248	0.251	0.259	NON BASIS
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10.686	1.376	1.415	1.168	1.172	3.163	BASIS
Konstruksi	0.944	1.164	1.135	0.996	1.012	1.050	BASIS
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.784	0.975	0.968	0.811	0.820	0.872	NON BASIS
Transportasi dan Pergudangan	1.138	0.824	0.927	0.812	0.785	0.897	NON BASIS
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.740	0.977	0.962	0.784	0.792	0.851	NON BASIS
Jasa Pendidikan	0.730	0.956	0.933	0.811	0.825	0.851	NON BASIS
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.894	1.163	1.119	0.957	1.067	1.040	BASIS
Jasa Lainnya	0.889	1.135	1.101	0.908	0.921	0.991	NON BASIS

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) pada tabel 5.2 dapat diketahui dari 12 sektor yang diteliti dari periode tahun 2018-2022 hanya terdapat lima sektor potensial yang memiliki nilai LQ nya tinggi (>1) atau termasuk kedalam sektor basis, yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan, industri pengolahan, pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah, konstruksi dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Nilai LQ koefisien LQ sebesar 1,360 sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Untuk sektor Industri pengolahan sebesar 1,261. Untuk Pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah sebesar 3,163. Untuk sektor Konstruksi sebesar 1,050. Untuk sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 1,040. Dari analisis data diatas menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki kemampuan ekonomi yang cukup baik dan memiliki pengaruh yang bagus untuk meningkatkan daya saing perekonomian di Kabupaten Tanah Datar. Sektor tersebut bisa menunjang dan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan ekonomi di Kabupaten Tanah Datar. Kelima sektor ini merupakan sektor yang potensial dan

dapat ditingkatkan menjadi lebih baik dalam perekonomian di Kabupaten Tanah Datar.

Koefisien LQ dari ketujuh sektor lainnya memiliki koefisien LQ rata-rata kurang dari 1 (<1) termasuk kedalam sektor non basis atau tidak unggul dan begitu juga dengan nilai $LQ=1$ yang menyatakan daerah tersebut tidak terspesialisasi secara tinggi. Yang termasuk kedalam sektor non basis adalah sektor pertambangan dan penggalian sebesar (0,531), untuk sektor pengadaan listrik dan gas sebesar (0,259), perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar (0,872), transportasi dan pergudangan sebesar (0,897), Jasa keuangan dan asuransi sebesar (0,851), Jasa Pendidikan (0,851), Jasa lainnya (0,991). Ini berarti ke tujuh sektor tersebut belum mampu menjadi penunjang perekonomian daerah Kabupaten Tanah Datar.

Sektor Pengadaan air, pengolahan sampah dan limbah daur ulang termasuk salah satu sektor basis terbesar di Kabupaten Tanah Datar dengan nilai rata-rata LQ 3.163 yang artinya sektor ini memberikan kontribusi yang bagus untuk perekonomian lokal. Tidak hanya untuk wilayah sendiri melainkan juga mampu melakukan ekspor ke luar wilayah, sehingga menghasilkan pendapatan bagi daerah Kabupaten Tanah Datar. Dengan demikian, tingginya nilai rata-rata di sektor pengadaan air, pengolahan sampah dan limbah daur ulang ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan pendorong utama ekonomi di Kabupaten Tanah Datar, yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan mendatangkan pendapatan tambahan bagi daerah tersebut.

5.1.2. Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Untuk mengatasi kekurangan metode LQ maka digunakan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) untuk mengetahui perubahan sektoral sehingga dapat diketahui sektor yang awalnya adalah sektor unggulan bisa menjadi sektor tertinggal, begitu juga sebaliknya sektor tertinggal bisa menjadi sektor unggulan.

Tabel 5. 2
Hasil Analisis DLQ Sektor Perekonomian Kabupaten Tanah Datar Tahun 2018-2022

SEKTOR EKONOMI	DLQ					RATA-RATA	KETERANGAN
	2018	2019	2020	2021	2022		
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.419462396	2.518456424	0.112081467	59.33128871	1.480991701	13.17245614	UNGGULAN
Pertambangan dan Penggalian	-31982657872	542767481	-1.14642191	-8381094.35	3003559065	-5688942484	TERTINGGAL
Industri Pengolahan	0.215637616	-0.152609794	344.4347279	2.670848134	0.008166181	69.435354	UNGGULAN
Pengadaan Listrik dan Gas	6.438112484	0.04360659	0.144371792	-96.9787572	-0.15699903	-18.10193307	TERTINGGAL
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.007297224	-0.000740846	-303660301	-2655.63954	24.51592621	-60732586.42	TERTINGGAL
Konstruksi	0.795405994	102.5347729	-0.00041129	35.83754763	0.000583956	27.83357983	UNGGULAN
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.891889178	137.1892389	5.491709776	50.22493158	0.01911937	38.76337777	UNGGULAN
Transportasi dan Pergudangan	0.025210998	-0.001561869	-21.302722	-25748.2651	21.92673977	-5149.523495	TERTINGGAL
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.524220597	10.44655418	1.340300627	1.822744037	0.158393998	2.858442688	UNGGULAN
Jasa Pendidikan	0.687488477	32.35937387	1.398945893	0.118315447	1.158841064	7.14459295	UNGGULAN
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.686631579	46.85758847	1.596002474	0.070670412	0.001030771	10.04238474	UNGGULAN
Jasa Lainnya	0.698925002	42.58151296	0.690426873	-4.01293702	-0.27927347	7.935730868	UNGGULAN

Sumber: Data Diolah, 2024

Hasil analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) berdasarkan tabel 5.2 terlihat bahwa Kabupaten Tanah Datar selama periode 2018-2022 memiliki delapan sektor unggulan DLQ > 1, yaitu, diantaranya sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan, Industri pengolahan, Kontruksi, Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, Jasa keuangan dan asuransi, Jasa pendidikan, Jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya. Dalam hal ini kedelepan sektor tersebut dapat berperan sebagai sektor penunjang baik di masa sekarang maupun di masa datang. Pengembangan sektor tersebut diharapkan dapat memaksimalkan perekonomian masyarakat Kabupaten Tanah Datar.

Sementara itu, Pertambangan dan pengalihan, Pengadaan Listrik dan gas, Pengadaan air dan pengolahan sampah dan limbah daur ulang, Transportasi dan pergudangan merupakan sektor tertinggal karena memiliki nilai DLQ < 1 sehingga meskipun sektor tersebut belum dapat menunjang perekonomian di Kabupaten Tanah Datar di saat sekarang, sektor tersebut dapat dikembangkan untuk kemajuan ekonomi di masa mendatang.

Terdapat perbedaan hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) dengan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ), yang mana pada analisis *Location Quotient* Kabupaten Tanah Datar memiliki lima sektor basis yaitu sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan, Industri pengolahan, Pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah, Konstruksi dan Jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hal ini berarti sektor basis yang ada di Kabupaten Tanah Datar memiliki peran penting dalam mendatangkan pendapatan dari luar dan membantu perekonomian lokal. Sedangkan pada analisis *Dynamic Location Quotient* Kabupaten Tanah Datar memiliki delapan sektor unggulan yaitu sektor Pertanian,

kehutanan dan perikanan, Industri pengolahan, Kontruksi, Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, Jasa keuangan dan asuransi, Jasa pendidikan, Jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya. Hal ini berarti sektor unggulan yang ada pada analisis DLQ memiliki kontribusi terhadap ekonomi lokal dan potensi untuk lebih dikembangkan lagi oleh pemerintah Kabupaten Tanah Datar dibandingkan sektor lainnya.

Sektor Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, sepeda motordan sektor Jasa lainnya tidak berada pada sektor basis namun memiliki nilai unggulan di wilayah Kabupaten Tanah Datar karena sektor ini memiliki keunggulan dalam konteks lokal yang mana berfokus untuk memenuhi kebutuhan lokal, bukan untuk ekspor ke wilayah lain karena tingginya permintaan dan juga untuk mempermudah masyarakat setempat mendapatkan kebutuhan akan sektor ini, dan memberikan kontribusi terhadap ekonomi wilayah. Jadi, sektor-sektor ini lebih tepat dianggap sebagai sektor unggulan yang mempunyai potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tanah Datar. Dan begitupun pada sektor Pengadaan air, pengolahan sampah dan limbah daur ulang merupakan sektor basis pada analisis LQ namun pada analisis DLQ sektor tersebut bukan merupakan sektor unggulan, hal ini menunjukkan bahwa sektor ini sudah mapan dan berperan penting bagi perekonomian lokal namun, nilai DLQ yang rendah menunjukkan bahwa sektor ini tidak secepat pertumbuhan sektor yang sama pada wilayah yang lebih luas.

5.1.3. Analisis Shift-Share

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Datar yang dikaitkan dengan perekonomian daerah yang menjadi daerah referensinya, yaitu Provinsi Sumatera Barat. Variabel yang digunakan dalam metode analisis *Shift Share* adalah PDRB menurut atas dasar harga berlaku tahun 2018-2022. Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat pertumbuhan regional ini menunjukkan cepat atau lambatnya suatu sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang dibandingkan pada pertumbuhan ekonomi tingkat yang lebih tinggi lagi atau tingkat di Provinsi Sumatera Barat. Jika nilai yang dihasilkan positif, berarti nilai pertumbuhan regional bergerak lebih cepat dan jika nilai yang dihasilkan negatif, berarti pertumbuhan regional bergerak lambat.

Tabel 5. 3
Total Shift Share Kabupaten Tanah Datar Tahun 2018-2022

Sektor Ekonomi	Pertumbuhan Regional (NS)	Pertumbuhan Proporsional (PS)	Pertumbuhan Pangsa Wilayah (DS)	Total Shift (Dij)
pertanian, kehutanan dan perikanan	772,738.27	103,123.10	-53,482.25	822,379.12
pertambangan dan penggalian	86,948.18	11,264.89	11,109.76	109,322.82
industri pengolahan	278,120.28	45,121.96	43,185.91	366,428.15
pengadaan listrik dan gas	671.42	32.41	281.37	985.19
pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah	27,309.48	6,506.40	-147,300.53	-113,484.65
konstruksi	256,359.39	75,367.36	-31,534.35	300,192.41
perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	338,302.80	113,603.81	-96,296.32	355,610.29
transportasi dan pergudangan	405,934.23	26,634.72	-772,662.71	-340,093.75
jasa keuangan dan asuransi	62,803.85	20,786.49	-8,717.94	74,872.40
jasa pendidikan	86,533.28	31,262.19	19,249.86	137,045.33
jasa kesehatan dan kegiatan sosial	34,923.89	11,903.42	20,892.31	67,719.62
jasa lainnya	48,375.39	15,258.74	-16,130.19	47,503.93

Sumber: Data Diolah, 2024

Dilihat dari tabel Pertumbuhan Regional (NS) diatas sektor yang memiliki pertumbuhan lebih cepat di Kabupaten Tanah Datar yaitu sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai pertumbuhan 772,738.27, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kontribusinya lebih tinggi di Kabupaten Tanah Datar dibandingkan dengan rata-rata kontribusi Provinsi Sumatera Barat. Hal ini juga menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian di Kabupaten Tanah Datar karena beberapa faktor salah satunya adalah sumber daya alam yang melimpah. Dengan terus mendukung dan dikembangkan sektor ini melalui kebijakan yang tepat, investasi dalam infrastruktur dan teknologi baru Kabupaten Tanah Datar dapat memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.

Pada tabel Pertumbuhan Proporsional (PS) dapat dilihat bahwa sektor yang memiliki pertumbuhan yang maju di Kabupaten Tanah Datar, dapat dilihat dari 12 sektor yang ada, sektor Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda

motor memiliki nilai pertumbuhan yang tinggi yaitu 113.603,81. Walaupun sektor ini memiliki rata-rata pertumbuhan yang rendah dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan di Provinsi Sumatera Barat. Namun sektor ini memiliki nilai kontribusi yang tinggi di Kabupaten Tanah Datar di bandingkan Provinsi Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini berkembang pesat dan seimbang dengan sektor lainnya yang disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Tanah Datar dan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan terjadinya kenaikan daya beli masyarakat yang mendorong konsumsi kebutuhan akan sektor ini. Dengan pertumbuhan yang seimbang dan berkelanjutan, sektor Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dapat terus berkontribusi positif terhadap perekonomian di Kabupaten Tanah Datar. Selanjutnya sektor pengadaan listrik dan gas memiliki nilai pertumbuhan proporsional (PS) 32.41, walaupun rata-rata kontribusinya rendah dibandingkan dengan kontribusi di Provinsi Sumatera Barat tetapi sektor memiliki rata-rata pertumbuhan yang tinggi di Kabupaten Tanah Datar dibandingkan Provinsi Sumatera Barat. Walaupun stabilitas dan berkelanjutan sektor ini tidak secepat sektor lain, dengan strategi yang tepat sektor ini dapat terus mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tanah Datar.

Dari tabel Pertumbuhan Pangsa Wilayah/Differential shift (DS) dapat dilihat bahwa semakin tinggi nilainya maka sektor tersebut semakin memiliki nilai daya saing dan begitupun sebaliknya. Dari ke 12 sektor perekonomian di Kabupaten Tanah Datar ada 7 sektor yang memiliki nilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa secara lokasional Kabupaten Tanah Datar hanya memiliki 5 sektor yang memiliki nilai daya saing. Salah satu sektor yang memiliki nilai

pertumbuhan daya saing tertinggi yaitu sektor Industri pengolahan dengan nilai pertumbuhan 43.185,91. Hal ini juga dapat dilihat karena sektor ini mempunyai nilai pertumbuhan dan kontribusi yang tinggi di Kabupaten Tanah Datar dibandingkan dengan nilai kontribusi dan pertumbuhan di Provinsi Sumatera Barat. Kemudian sektor yang memiliki nilai daya saing dengan nilai terendah yaitu sektor Pengadaan listrik dan gas dengan nilai pertumbuhan 281,37. Walaupun sektor ini memiliki rata-rata nilai pertumbuhan yang tinggi dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan di Provinsi Sumatera Barat tetapi rata-rata kontribusinya terhadap perekonomian di Sumatera Barat masih rendah. Sektor-sektor yang memiliki nilai daya saing berdasarkan komponen pertumbuhan pangsa wilayah yaitu Jasa kesehatan dan kegiatan sosial, Jasa pendidikan, dan sektor pertambangan dan penggalian. Jadi diantara 5 sektor ini, sektor yang memiliki nilai daya saing tertinggi yaitu sektor Industri pengolahan. Pada komponen pertumbuhan pangsa wilayah (DS) sektor yang tidak memiliki nilai daya saing adalah sektor Transportasi dan pergudangan dengan nilai pertumbuhan -772.662.71. di Kabupaten Tanah Datar berdasarkan analisis LQ dan DLQ sektor ini juga bukan merupakan sektor basis/unggulan namun pada analisis Typologi Klassen dapat dilihat sektor ini masuk dalam kuadran I karena sektor ini memiliki nilai rata-rata pertumbuhan dan rata-rata kontribusi yang tinggi di Kabupaten Tanah Datar di bandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat. Artinya, walaupun sektor ini bukan sektor yang dapat menghasilkan pendapatan dari luar wilayah Kabupaten Tanah Datar dan bukan juga sektor unggulan namun sektor ini memiliki peran penting bagi kegiatan perekonomian di Kabupaten Tanah Datar yang membutuhkan layanan transportasi atau pergudangan untuk kegiatan

ekonomi lainnya yang ada di wilayah ini. Kemudian sektor yang tidak memiliki nilai daya saing yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai pertumbuhan -53,482.25. walaupun sektor ini merupakan sektor basi/unggulan, namun dilihat dari rata-rata pertumbuhannya sektor ini memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Barat. Alasan lain yang membuat sektor ini bukan sektor yang memiliki nilai daya saing yaitu kurangnya akses pasar yang luas dan persaingan harga dan juga kualitas serta masyarakat juga perlu dukungan pemerintah dalam mengatasi kendala yang membuat produk tidak bisa bersaing. Sektor yang tidak memiliki nilai daya saing berdasarkan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (DS) yaitu sektor pengadaan air dan pengolahan sampah limbah daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, jasa lainnya, jasa keuangan dan asuransi.

Pada tabel 5.3 total *Shift Share* (Dij) diatas dengan total sektor tertinggi di Kabupaten Tanah Datar adalah sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan dengan total *Shift Share* sebesar 822,379.12. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai (Dij) positif maka peningkatan kinerja ekonomi dari sektor tersebut tergolong kedalam sektor yang memiliki nilai daya saing yang tinggi, dan begitu juga sebaliknya apabila nilai (Dij) negatif maka sektor ini masuk kedalam sektor dengan kategori pertumbuhan yang lambat. Kemudian sektor yang memiliki nilai terendah adalah sektor pengadaan air, pengolahan sampah dan limbah dengan total *Shift Share* -113,484.6.

5.1.4. Analisis *Tipologi Klassen*

Analisis *Tipologi Klassen* merupakan gambaran tentang struktu pertumbuhan ekonomi, dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari laju pertumbuhan dan kontribusi atau peranan dalam PDRB, perpaduan antara laju pertumbuhan dan kontribusi inilah yang menentukan sektor maju dan tumbuh dengan pesat, sektor maju tetapi tertekan, sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat, sektor relative tertinggal. Dalam hal ini dapat dilihat pada tabel 5.4:

Tabel 5. 4
Hasil Perhitungan *Tipologi Klassen* Kabupaten Tanah Datar Tahun 2018-2022

12 Sektor Ekonomi	Kabupaten Tanah Datar		PROV SUMBAR		KETERANGAN	KUADRAN
	RATA2 PERTUMBUHA N = si	RATA2 KONTRIBUSI = ski	RATA2 PERTUMBUHAN = s	RATA2 KONTRIBUSI = sk		
pertanian, kehutanan dan perikanan	-1,300	33.57	0.04	20.73	Sektotr maju tapi tertekan	II
pertambangan dan penggalian	0.04	3.88	0.55	9.03	Sektor relatif tertinggal	IV
industri pengolahan	0.04	12.24	0.03	8.17	sektor maju dan tumbuh pesat	I
pengadaan listrik dan gas	0.04	0.03	0.03	0.10	Sektor potensial atau masih berkembang	III
pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah	1.72	0.33	0.06	0.10	sektor maju dan tumbuh pesat	I
konstruksi	0.07	11.79	0.08	9.41	sektor maju tapi tertekan	II
perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	0.07	15.44	0.08	14.88	sektor maju tapi tertekan	II
transportasi dan pergudangan	0.15	11.55	0.04	10.66	sektor maju dan tumbuh pesat	I
jasa keuangan dan asuransi	0.07	2.94	0.07	2.92	sektor maju dan tumbuh pesat	I
jasa pendidikan	0.10	4.30	0.08	4.24	sektor maju dan tumbuh pesat	I
jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0.10	1.78	0.09	1.45	sektor maju dan tumbuh pesat	I
jasa lainnya	0.07	2.17	0.09	1.86	sektor maju tapi tertekan	II

Berdasarkan tabel 5.8 bahwa nilai *Tipologi Klassen* di Kabupaten Tanah Datar kuadran I yaitu sektor Industri pengolahan Pengadaan air, pengolahan sampah dan limbah daur ulang, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi, Jasa pendidikan, dan Jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kuadran II yaitu sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan Jasa lainnya. Kuadran III yaitu sektor Pengadaan listrik dan gas. Selanjutnya Kuadran IV yaitu sektor Pertambangan dan penggalian.

Tabel 5. 5
Klasifikasi Typologi Klassen Kabupaten Tanah Datar 2018-2022

Sektor maju Kuadran I	Sektor maju tapi tertekan Kuadran II
<ul style="list-style-type: none"> • Industri pengolahan • Pengadaan air, pengolahan sampah dan limbah daur ulang, • Transportasi dan pergudangan, • Jasa keuangan dan asuransi, • Jasa pendidikan, dan • Jasa kesehatan dan kegiatan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian, kehutanan dan perikanan, • Konstruksi, • Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan • Jasa lainnya
Sektor berkembang Kuadran III	Sektor relatif tertinggal Kuadran IV
<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan Listrik dan gas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertambangan dan penggalian

5.1.4.1 Implikasi Kebijakan Pemerintah

Adapun implikasi kebijakan dapat dilakukan pemerintah Kabupaten Tanah Datar untuk meningkatkan perekonomian di daerah tersebut:

1. Kuadran I (Sektor Maju)

Pada penelitian ini sektor yang masuk dalam kuadran I yaitu sektor Industri pengolahan Pengadaan air, pengolahan sampah dan limbah daur ulang, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi, Jasa pendidikan, dan Jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Adapun beberapa kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah yaitu, pemerintah diharapkan agar bisa mempertahankan keunggulan pada sektor-sektor ini.

- Industri pengolahan: sektor ini merupakan salah satu sektor maju yang berkontribusi serta unggulan pada perekonomian di daerah Kabupaten Tanah Datar. Sektor ini juga berpotensi untuk dikembangkan oleh pemerintah daerah tersebut, Adapun kebijakan pemerintah yang harus dilakukan seperti pengembangan Klaster Industri Pengolahan seperti membentuk klaster industri pengolahan untuk menciptakan sinergi antara perusahaan pengolahan, pemasok, dan lembaga penelitian. Klaster ini dapat membantu meningkatkan efisiensi, inovasi, dan daya saing. Selanjutnya Peningkatan Kualitas dan Standar Produk seperti Sertifikasi dan Standarisasi. untuk meningkatkan daya saing produk di pasar domestik dan internasional lalu pelatihan kualitas menyediakan program pelatihan bagi tenaga kerja di industri pengolahan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang

standar kualitas dan proses produksi yang efisien. Langkah selanjutnya Pengembangan Pasar dan Promosi seperti Pemasaran dan Promosi: Mengembangkan strategi pemasaran dan promosi untuk memperkenalkan produk-produk olahan dari Kabupaten Tanah Datar ke pasar yang lebih luas, termasuk pasar internasional dan Partisipasi dalam Pameran, mendorong partisipasi perusahaan pengolahan dalam pameran dagang dan ekspor internasional untuk mempromosikan produk mereka dan mencari mitra dagang baru. Dengan menerapkan kebijakan-kebijakan ini, pemerintah Kabupaten Tanah Datar dapat memperkuat sektor industri pengolahan, meningkatkan nilai tambah produk lokal, menciptakan lapangan kerja, dan secara keseluruhan meningkatkan perekonomian daerah.

- Pengadaan air, pengolahan sampah dan limbah daur ulang: Implikasi kebijakan pemerintah dalam pengadaan air, pengelolaan sampah, dan limbah di Kabupaten Tanah Datar memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi lokal. Kebijakan yang efektif dalam pengadaan air bersih akan meningkatkan kualitas hidup penduduk dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap air untuk kebutuhan sehari-hari, pertanian, dan industri. Ini tidak hanya meningkatkan produktivitas sektor-sektor tersebut, tetapi juga mengurangi beban kesehatan masyarakat akibat penyakit terkait air. Pengelolaan sampah yang baik juga memiliki implikasi positif

yang besar. Dengan sistem pengelolaan sampah yang terorganisir dan efisien, pemerintah dapat meminimalkan dampak lingkungan negatif, menjaga kebersihan lingkungan, dan menciptakan lapangan kerja baru dalam industri daur ulang dan pengelolaan limbah. Inisiatif ini tidak hanya membantu memperbaiki kualitas lingkungan hidup, tetapi juga memperkuat infrastruktur kota dan desa sebagai destinasi pariwisata yang menarik. Pengelolaan limbah yang bertanggung jawab juga krusial untuk mencegah pencemaran lingkungan. Dengan memastikan bahwa limbah dari industri dan domestik dikelola dengan baik, pemerintah tidak hanya menjaga keberlanjutan lingkungan, tetapi juga mengurangi biaya pemulihan lingkungan dan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Langkah-langkah ini juga memberikan kesempatan untuk inovasi teknologi dalam penggunaan kembali bahan-bahan dan energi dari limbah, yang dapat mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Dengan demikian, melalui implementasi kebijakan yang berfokus pada pengadaan air bersih, pengelolaan sampah, dan limbah yang efektif, pemerintah Kabupaten Tanah Datar dapat memperkuat fondasi untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup penduduk, serta menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

- Sektor transportasi dan pergudangan: Pemerintah diharapkan meningkatkan infrastruktur yang memadai seperti perbaikan jalan,

peningkatan transportasi yang akan meningkatkan efisiensi distribusi barang dan memperkuat konektivitas dengan pasar regional, kemudian kebijakan yang mendukung pengembangan pergudangan modern dan terkelola dengan baik akan memastikan penyimpanan dan distribusi barang yang efisien, mengurangi biaya logistik dan meningkatkan daya saing usaha lokal, dan melakukan kolaborasi antar sektor public dan swasta dalam pengolahan infrastruktur transportasi dan pergudangan akan mendukung inovasi teknologi dan berkelanjutan. Dengan demikian kebijakan ini tidak hanya akan memperbaiki infrastruktur dasar, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih luas di Kabupaten Tanah Datar, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kualitas hidup Masyarakat secara keseluruhan.

- Jasa keuangan dan asuransi: Jasa keuangan dan asuransi memainkan peran kunci dalam mendukung dan memperkuat struktur ekonomi Kabupaten Tanah Datar, memastikan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
- Kebijakan pemerintah pada perekonomian Kabupaten Tanah Datar mencakup peningkatan infrastruktur, akses ke layanan keuangan, serta insentif bagi usaha kecil dan menengah. Kebijakan yang mendukung pembangunan jalan dan pasar mempermudah distribusi barang dan jasa, sementara kebijakan insentif pajak dan kemudahan perizinan mendorong pertumbuhan bisnis lokal,

menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, kebijakan yang memperluas akses ke layanan keuangan dan asuransi memungkinkan masyarakat dan pelaku usaha mengelola keuangan mereka lebih baik, mendapatkan modal usaha, serta mengurangi risiko ekonomi, yang semuanya berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi daerah.

- Jasa pendidikan: Implikasi kebijakan untuk meningkatkan sektor pendidikan di Kabupaten Tanah Datar mencakup peningkatan investasi dalam infrastruktur pendidikan, meningkatkan pendidikan bagi guru, pelatihan bagi tenaga pendidik, serta pemberian beasiswa dan bantuan pendidikan bagi siswa. Kebijakan ini akan menghasilkan fasilitas pendidikan yang lebih baik, guru yang lebih berkualitas, dan akses pendidikan yang lebih luas bagi semua lapisan masyarakat. Dengan demikian, kualitas sumber daya manusia akan meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi daerah. Selain itu, kebijakan yang mendorong kolaborasi dengan sektor swasta dan lembaga internasional dalam pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan akan memastikan bahwa pendidikan di Kabupaten Tanah Datar relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan global. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

- Jasa kesehatan dan kegiatan sosial: Implikasi kebijakan untuk meningkatkan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Kabupaten Tanah Datar meliputi beberapa langkah strategis. Pertama, peningkatan investasi dalam infrastruktur kesehatan, seperti pembangunan dan perluasan fasilitas kesehatan dan pemberian akses yang lebih baik ke layanan kesehatan primer. Ini tidak hanya akan meningkatkan ketersediaan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dalam pembangunan dan operasional fasilitas tersebut. Kedua, pelatihan dan pengembangan tenaga medis dan paramedis lokal merupakan investasi dalam kapasitas manusia yang krusial. Dengan meningkatkan kualifikasi tenaga kesehatan, termasuk melalui program pelatihan dan peningkatan kompetensi, sektor ini dapat menghadapi tantangan kesehatan yang semakin kompleks dan meningkatkan standar layanan yang diberikan kepada masyarakat. Ketiga, kebijakan yang mendukung aksesibilitas dan keberlanjutan keuangan untuk layanan kesehatan, seperti asuransi kesehatan atau program bantuan biaya kesehatan, akan membantu mengurangi beban finansial masyarakat dalam menghadapi biaya kesehatan yang tidak terduga. Ini tidak hanya akan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang diperlukan, tetapi juga memberikan perlindungan finansial yang penting bagi stabilitas ekonomi rumah tangga.

Dengan fokus pada infrastruktur, inovasi pengembangan sumber daya manusia, dan kebijakan yang mendukung, pemerintah dapat memastikan bahwa sektor-sektor maju di kuadran I terus berkembang dan memberikan kontribusi yang baik bagi perekonomian di Kabupaten Tanah Datar.

2. Kuadran II (Sektor Maju tapi Tertekan)

Sektor yang masuk pada kuadran II yaitu sektor sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan Jasa lainnya. Pada kuadran ini pemerintah dapat mengambil langkah untuk mengatasi tekanan yang dihadapi dan mendorong pertumbuhan sektor.

- Pertanian, kehutanan dan perikanan: Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Kabupaten Tanah Datar dengan menyediakan lapangan kerja, menyumbang pada PDB, meningkatkan ketahanan pangan, dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Dengan potensi pengembangan lebih lanjut dalam agroindustri, ekspor, dan pariwisata, sektor ini tetap menjadi pilar utama bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat Tanah Datar. Pemerintah Kabupaten Tanah Datar perlu mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai pilar utama dalam perekonomian lokal. Hal ini mencakup investasi dalam infrastruktur pertanian, pengembangan teknologi modern, pendidikan petani, pengelolaan hutan yang berkelanjutan,

pengaturan perikanan yang bijaksana, serta pengembangan pasar dan ekowisata. Dukungan keuangan, perlindungan lingkungan, dan penguatan koperasi juga krusial untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan petani, dan keberlanjutan sektor ini, sehingga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan ekonomi daerah.

- Konstruksi: Sektor konstruksi merupakan pilar penting dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Tanah Datar. Melalui peningkatan infrastruktur, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan investasi, sektor ini membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Untuk meningkatkan sektor industri di Kabupaten Tanah Datar, pemerintah perlu mengambil berbagai langkah strategis yang mencakup pengembangan infrastruktur, peningkatan keterampilan tenaga kerja, dukungan finansial, dan insentif, serta promosi produk lokal. Pengembangan infrastruktur melalui pembangunan zona industri seperti membangun kawasan industri yang dilengkapi dengan infrastruktur modern seperti jalan, listrik, air, dan fasilitas pengolahan limbah untuk menarik investasi dan mendukung operasi industri. selanjutnya peningkatan keterampilan tenaga kerja program pelatihan dan pendidikan seperti menyediakan program pelatihan dan pendidikan bagi tenaga kerja lokal untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial yang relevan dengan kebutuhan industri. dukungan finansial dan

insentif melalui akses ke pembiayaan seperti meningkatkan akses ke pembiayaan melalui program kredit bersubsidi, dana bantuan, dan kemitraan dengan lembaga keuangan untuk mendukung investasi dalam sektor industri.

- Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor: Implikasi kebijakan pemerintah pada perekonomian Kabupaten Tanah Datar melibatkan berbagai aspek yang mempengaruhi sektor-sektor kunci seperti Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Kebijakan yang mendukung pengembangan infrastruktur, seperti peningkatan kualitas jalan dan pasar, akan memperlancar arus barang dan jasa, meningkatkan efisiensi distribusi, dan menurunkan biaya operasional bagi pedagang. Kebijakan insentif pajak dan kemudahan perizinan dapat mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah, yang pada gilirannya meningkatkan lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat. Dalam sektor reparasi kendaraan, dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan dan sertifikasi bagi mekanik lokal akan meningkatkan kualitas layanan, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan mendukung pemeliharaan kendaraan yang lebih baik. Untuk sektor jasa keuangan, kebijakan yang memperluas akses perbankan dan layanan keuangan digital akan membantu masyarakat dan pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan yang lebih efisien, serta memberikan akses yang lebih luas terhadap pembiayaan dan investasi. Secara keseluruhan,

kebijakan pemerintah yang tepat dan terarah akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan stabilitas ekonomi di Kabupaten Tanah Datar.

- Jasa lainnya: Sektor jasa lainnya memainkan peran penting dalam perekonomian Kabupaten Tanah Datar dengan memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek. Dengan kontribusi-kontribusi ini, sektor jasa lainnya tidak hanya berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Datar, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah dapat terus mendukung sektor ini dengan kebijakan yang tepat untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan dan inklusif yaitu dengan cara pengembangan infrastruktur transportasi: membangun dan meningkatkan jalan raya, jembatan, dan bandara. Selanjutnya peningkatan keterampilan tenaga kerja pelatihan: menyediakan program pelatihan dan pendidikan sesuai kebutuhan sektor jasa lalu melalui kemitraan pendidikan: bekerjasama dengan universitas dan lembaga pendidikan.

Dengan kebijakan yang terfokus pada dukungan finansial, regulasi yang mendukung, pengembangan infrastruktur dan inovasi teknologi, pemerintah dapat membantu sektor-sektor di kuadran II mengatasi tekanan dan hambatan yang aedda, sehingga mereka dapat tumbuh dan

memberikan kontribusi lebih besar terhadap perekonomian di Kabupaten Tanah Datar.

3. Kuadran III (Sektor Berkembang)

Sektor yang masuk pada kuadran III yaitu, Pengadaan Listrik dan gas. Kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah setempat adalah dengan mendukung dan mempercepat pertumbuhan sektor ini agar dapat menjadi lebih baik dalam kontribusinya terhadap daerah. Implikasi kebijakan pemerintah dalam sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Tanah Datar sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Kebijakan yang mendukung investasi dalam infrastruktur energi, seperti pembangunan jaringan listrik yang luas dan efisien, serta penyediaan akses gas alam, dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat dengan meningkatkan ketersediaan energi yang handal untuk rumah tangga, industri, dan bisnis. Hal ini tidak hanya memfasilitasi kegiatan ekonomi yang lebih produktif, tetapi juga membuka peluang untuk investasi lebih lanjut dan peningkatan kualitas pelayanan publik seperti pendidikan dan kesehatan. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, pemerintah dapat memperkuat infrastruktur energi sebagai fondasi untuk pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan di Kabupaten Tanah Datar. Dengan kebijakan yang tepat, pemerintah dapat mempercepat pertumbuhan sektor pengadaan Listrik dan gas, memastikan ketersediaan energi yang andal dan berkelanjutan. Serta mendorong sektor ini menjadi lebih baik dalam kontribusinya terhadap perekonomian di Kabupaten Tanah Datar.

4. Kuadran IV (Sektor Relatif Tertinggal)

Sektor yang masuk pada kuadran ini yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Sektor ini merupakan sektor yang memiliki nilai kontribusi yang kecil di wilayah Kabupaten Tanah Datar. Kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah yaitu dengan melakukan revitalisasi atau menghidupkan kembali (memperbarui) agar sektor ini dapat meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian daerah. Implikasi kebijakan pemerintah dalam sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Tanah Datar melibatkan pengaturan yang ketat untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan prinsip keberlanjutan dan perlindungan lingkungan. Pendapatan dari sektor ini dapat menjadi sumber utama bagi pendapatan daerah, digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik. Penting juga untuk memastikan manfaat ekonomi dirasakan secara adil oleh masyarakat lokal melalui program CSR yang berkelanjutan dan pengembangan keterampilan. Pemerintah juga harus fokus pada perlindungan lingkungan dengan mengelola limbah tambang dan melakukan reklamasi lahan bekas tambang, sambil mendorong diversifikasi ekonomi untuk meningkatkan keberagaman sumber daya ekonomi daerah. Dengan kebijakan yang tepat, pemerintah dapat membantu sektor pertambangan dan penggalian di kuadran IV untuk dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi dampak lingkungan dan diversifikasi ekonomi daerah, sehingga sektor ini dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dan berkelanjutan terhadap perekonomian lokal.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui analisis *Location Quotient (LQ)*, analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, analisis *Shift Share*, dan analisis *Typologi Klassen*, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Hasil dari Analisis *Location Quotient (LQ)* menunjukkan bahwa dari 12 sektor yang diteliti dari periode tahun 2018-2022 hanya terdapat lima sektor potensial yang memiliki nilai LQ nya tinggi (>1) atau termasuk kedalam sektor basis yaitu, Pertanian, kehutanan dan perikanan, Industri pengolahan, Pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah, konstruksi dan Jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor yang memiliki nilai tertinggi dan termasuk ke dalam sektor basis sebesar 3,163 adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah. Sektor yang bukan termasuk sektor non basis yang terendah dengan nilai 0,259 adalah sektor pengadaan listrik dan gas. Jadi sektor-sektor yang termasuk kedalam sektor basis ini lah yang merupakan sektor basis, sehingga sektor-sektor ini dapat dijadikan penunjang ekonomi dalam meningkatkan Pembangunan ekonomi di Kabupaten Tanah Datar.
2. Hasil analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)* menunjukkan bahwa Kabupaten Tanah Datar selama periode 2018-2022 memiliki delapan sektor unggulan $DLQ > 1$, yaitu, diantaranya sektor Pertanian, kehutanan

dan perikanan, Industri pengolahan, Kontruksi, Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, Jasa keuangan dan asuransi, Jasa pendidikan, Jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya. Dalam hal ini kedelapan sektor tersebut dapat berperan sebagai sektor penunjang baik di masa sekarang maupun di masa datang. Pengembangan sektor tersebut diharapkan dapat memaksimalkan perekonomian masyarakat Kabupaten Tanah Datar. Sementara itu, Pertambangan dan pengalihan, Pengadaan Listrik dan gas, Pengadaan air dan pengolahan sampah dan limbah daur ulang, Transportasi dan pergudangan merupakan sektor tertinggal karena memiliki nilai DLQ < 1 sehingga meskipun sektor tersebut belum dapat menunjang perekonomian di Kabupaten Tanah Datar di saat sekarang, sektor tersebut dapat dikembangkan untuk kemajuan ekonomi di masa mendatang.

3. Hasil analisis *Shift-Share* pada tahun 2018-2022 di Kabupaten Tanah Datar sektor yang memiliki nilai daya saing yaitu: Industri pengolahan, Pengadaan Listrik dan gas, sektor jasa pendidikan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor yang tidak memiliki pertumbuhan daya saing di Kabupaten Tanah Datar yaitu sektor transportasi dan pergudangan, Pertanian, kehutanan dan perikanan, Pengadaan air, pengolahan sampah dan limbah, Konstruksi, Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor, Jasa lainnya, dan Jasa keuangan dan asuransi.
4. Hasil analisis *Typologi Klassen* dapat disimpulkan dari 12 sektor perekonomian di Kabupaten Tanah Datar dilihat dari hasil rata-rata

pertumbuhan dan rata-rata kontribusi Kabupaten Tanah Datar dan Provinsi Sumatera Barat diperoleh kuadran I yaitu sektor Industri pengolahan Pengadaan air, pengolahan sampah dan limbah daur ulang, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi, Jasa pendidikan, dan Jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kuadran II yaitu sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan Jasa lainnya. Kuadran III yaitu sektor Pengadaan listrik dan gas. Selanjutnya Kuadran IV yaitu sektor Pertambangan dan penggalian. Jadi, sektor yang termasuk kedalam kuadran I inilah yang dapat dikembangkan dan menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah Datar.

6.2 Saran

1. Berdasarkan analisis *Location Quotient (LQ)* pemerintah Kabupaten Tanah Datar harus mampu mengoptimalkan sektor basis yang ada dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian agar dapat bertahan untuk kesejahteraan masyarakat. Guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, pemerintah diharapkan fokus pada kebijakan-kebijakan yang mendukung pengembangan sektor basis. Kemudian memberikan perhatian khusus pada sektor yang tertinggal untuk terus ditingkatkan dengan memberi kemudahan pada pelaku ekonomi baik dari perizinan usaha, penanaman modal di setiap sektor ekonomi agar dapat menjadi sektor yang lebih maju lagi.
2. Berdasarkan analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)* pemerintah diharapkan untuk mendukung perkembangan sektor unggulan yang ada di

Kabupaten Tanah Datar agar dapat menghasilkan peningkatan pendapatan bagi masyarakat, serta mendorong perekonomian daerah.

3. Berdasarkan analisis *Shift-Share* diharapkan pemerintah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan untuk meningkatkan daya saing dan mempertahankan sektor-sektor di Kabupaten Tanah Datar sehingga seluruh perekonomian di Kabupaten Tanah Datar dapat berkontribusi besar dalam meningkatkan perekonomian di beberapa tahun yang akan datang supaya masyarakat dapat merasakan kehidupan perekonomian yang lebih maju.
4. Berdasarkan analisis *Typologi Klassen*, sektor yang berada dalam kuadran IV atau sektor relatif tertinggal adalah sektor Pertambangan dan penggalan. Maka, dengan kebijakan yang tepat, pemerintah dapat membantu sektor pertambangan dan penggalan di kuadran IV untuk dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi dampak lingkungan dan diversifikasi ekonomi daerah, sehingga sektor ini dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dan berkelanjutan terhadap perekonomian daerah sehingga dapat memberikan pemasukan yang besar bagi pemerintah Kabupaten Tanah Datar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adek Irma Rosi. 2023. *Penentuan Prioritas Pembangunan Melalui Analisis Sektor Potensial Di Kabupaten Kerinci*. Vol 7. No 2
- Adisasmita, Rahardjo, H. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Grahayu Ilmu, Surabaya. Alamsyah, perencanaan ekonomi dan sector unggulan, Universitas Press, Jakarta.
- Adisasmita, R. 2014. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu
- Adi WIJAYA, Zainal ILMI, Dio Caisar DARMA, 2020, *Economic Performance Leading Sector, Economic Structure And Competitiveness Of Export Commodities: "Journal Of Business, Economics And Environmental Studies*, Vol 10, No 3
- Andi Kurniawan Karta Negara, Aning Kesuma Putri, 2020, *Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient: "Jurnal Ekonomi*, Vol 8, No 1
- Arifin, Z. 2010. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah*. Ekonomi Pembangunan, Vol 8 No 1 Juli 2010.
- Asyafina, D. R. (2022). *Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Madiun*.
- Audrelisa Hesanova Aisyah Putri, Niniek Imaningsih. 2022. *Analisis Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Kediri Dan Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur: "Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol 1.No 6
- Bambang Kurniawan. 2016. *Analisi Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi: "Jurnal Ekonomi Islam*. Vol 4. No 1
- BPS. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten. Kabupaten Tanah Datar 2018-2022*. Kabupaten Tanah Datar: Badan Pusat Statistik
- Dewi, Agustin Susyatna. 2015. *Analisis Potensi Relatif Perekonomian Wilayah Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*. Eko-Regional. 10 (1).
- Endang Abubakar. 2023. *Comparative Analysis Of The Economic Leading Sectors In Sorong Selatan District Using Location Quotient And Shift Share Analysis: "Indonesian Annual Conference Series*. Vol 2
- Erika Febrianti, Sudati Nur Sarfiah. 2022. *Analisis Sektor Unggulan Untuk Mewujudkan Kota Magelang Yang Maju Dan Berdaya Saing: "Vol 5. No 1*
- Erni Febrina Harahap, Ayudia Pratiwi, Kasman Karimi. 2019. *"The Typology of Human Development and Factors That Influence It In West Sumatera"*.

MIICEMA, ISBN 978-989-758-582-1; ISSN 2655-9064
DOI:10.5220/0010524000002900. Scitepress

- Feri Hardani, Toto Gunarto, Neli Aida, Yudastio. 2021. *Analysis Of Leading Sector Disadvantaged Regions Of Pesisir Barat Regency As An Economic Development Strategy:*” *Journal Corner Of Education, Linguistics, And Literature*. Vol 1.No 2
- Frederic Winston Nalle. 2022. *Peran Sektor Unggulan Dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Inklusif Di Kabupaten Timor Tengah Utara:*” *Jurnal AGRIFOR*.Vol 21. No 1
- Guspita Ega, Erni Febrina Harahap. 2021. *“The Effect of Regional Finance in Improving the Quality of Human Resources in West Sumatera.”* ELEHIC The Second Economics, Law, Education and Humanities International Concerence No 160-168
- Harahap Erni Febrina. 2021. *“The Spatial Concentration Of Manufacturing Industry Workforce: Is There a Change?.”* *Jurnal IPTEKS TERAPAN* Vol 15, No 34-47.
- Harahap Erni Febrina, Mora, Irwan Muslim, dkk. 2023. *“The Competitiveness of the Tourism Industry in West Sumatera With a Competitiveness Monitor Approach.”* ELEHIC The Trird Economic, Law, Education and Humanities International Conference Vol 1
- Hartono, Rudi, Arfiah Busari, & Awaluddin. 2018. *“Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Upah Minimum Kota (Umk) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.”* journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI Pengaruh 14(1): 36– 43.
- Hertantiningih. 2018. *“Analisis Pusat Pertumbuhan Kawasan Andalan (Studi Kasus Kota Waringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah).”* *Media trend* 12(2): 156.
- Hidayat, Muhammad, & Ranti Darwin. 2017. *“Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti.”* *media trend* 12(2): 156.
- Husain Muhammad Najib, Erni Febrina Harahap, dkk. 2023. *“The Sustainability Development Dilemma in Green Public Relations: Part of CSR Failure?”* *JURNAL STUDI KOMUNIKASI*, Vol 7, No759-778.
- Intan Saputri, 2018, *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan:*” *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 2, No 2
- Iqbal Abdul Aziz Zain, 2022, *Analisis Sektor Unggulan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pacitan Tahun 2018-2021:*” *Journal Economic And Strategy*, Vol 3, No 2

- Jhingan, M.L. 2016. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Limbong, D. L. 2009. *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Tanah Toraja*. Universitas Hasanuddin Makassar. (Universitas Hasanuddin Makassar)
- Marisa Diana, Dwi Sulistiowati, Syamsul Hadi. 2017. *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Provinsi Maluku Utara:*” Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 1, Jilid 4
- Miroah, Chumaidatul. 2015. “*Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kota Semarang Melalui Pendekatan Tipologi Klassen.*”: 30–32.
- Muhammad Irsad, Nurul Huda. 2021. *Analisis Potensi Sektor Unggulan Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi di Kota Padang*.
- Nuraini, I. 2017. *Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur*
- Nurfadilah, Galu Parwati, Ahmad Syukron Prasaja. 2022. *Analisis Sektor Unggulan Kota Bandar Lampung (Sebuah Pendekatan Sektor PDRB)*, Vol 6, No 2
- Nurliana, & T. Muhammad Iqbal Chaira. 2017. “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan di Provinsi Aceh.*” Jurnal Samudra Ekonomi 1(2): 174–82.
- Nurul Islamy. 2019. *Analisis Sektor Potensial, Dapatkah Pariwisata Menjadi Lokomotif Baru Ekonomi Nusa Tenggara Barat ?:*” *Journal Of Indonesian Tourism Hospitality And Recreation*. Vol 2. No 1
- Parera, Jolyne Myrell. 2018. “*Analisis Tipologi Klassen Dan Penentu Sektor Unggulan Di Kota AMBON-Provinsi Maluku.*” XII: 51– 71.
- Safira Amora, Dini Yuniarti, Agus Salim. 2022. *Analisis Sektor Basis Dan Pertumbuhan Sektoral Kota Tangerang:*” Jurnal Ekonomi. Vol 5. No 1
- Sapriadi, & Hasbiullah. 2015. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba*. Iqtisaduna. 1 (1): 71-86.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Badouse Media.
- Sutrisno. 2023. *Analysis Of Leading Sectors In Improving The Economy East Java Province In 2016-2020:*” *International Journal Of Multidisciplinary: Applied Busines And Education Research*, Vol 4. No 1
- Taringan, R. (2007). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cetakan Keempat.
- Todaro, P Michael. 2010. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

- Togi Haidat Mangara, Robi'ah Adawiyah, Deris Desmawan. 2023. *Perekonomian Kabupaten Serang Berdasarkan Perspektif Ekonomi Sektor Unggulan Tahun 2016 - 2020:*” Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi. Vol 2. No 2
- Tri Rahardjanto. 2018. *Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Jambi:*” Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja. Vol 11. No 1
- Vikaliana, Resista. 2017. “*Analisis Identifikasi Sektor Perekonomian Sebagai Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kota Bogor.*” *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 9(2): 198–208
- Wardatul Husna, Ratna Husein. 2023. *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Potensial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh:*” *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*. Vol 6. No 1
- Yolamalinda. 2014. *Analisis Potensi Ekonomi Daerah Dalam Pengembangan Komoditi Unggulan Kabupaten Agam:*” *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, Vol 3. No 1
- Yulianto Pamungkas, Ririt Iriani. 2022. *Analisis Location Quotien, Shift Share Serta Tipologi Klassen Pada Pergeseran Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dan Potensi Sektor Di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur:*” *Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol 1. No 5
- Zainuddin Rahman. 2023. *Analysis Of Leading Sectors In Improving The Economy East Java Province In 2016-2020:*” *Journal Of Social Research*, Vol 2. No 1
- Zasriati Masrida, Osi Hayuni Putri, Erni Febrina Harahap. 2024. “*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Jambi.*” *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol 10(1)

LAMPIRAN

Lampiran 1 PDRB Atas Harga Berlaku Tahun 2018-2022 Provinsi Sumatera Barat

SEKTOR EKONOMI	PDRB SUMBAR ADHB				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	53,385,352.97	54,468,270.28	54,099,275.13	54,886,367.53	60,509,709.43
Pertambangan dan Penggalian	10,341,877.31	45,914,981.27	45,962,320.58	10,617,529.62	11,681,756.97
Industri Pengolahan	20,960,544.83	20,617,888.10	20,907,530.74	22,257,158.19	24,361,163.18
Pengadaan Listrik dan Gas	259,098.03	263,753.97	248,981.33	259,385.24	271,603.48
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	208,775.32	222,769.91	221,081.47	236,143.14	258,515.43
Konstruksi	22,181,121.48	24,810,569.29	24,584,727.03	25,775,645.56	28,702,172.36
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	35,243,163.45	38,823,319.91	38,155,311.05	40,085,274.67	47,077,997.52
Transportasi dan Pergudangan	29,148,302.60	30,982,230.77	25,262,446.93	26,041,915.07	31,060,821.62
Jasa Keuangan dan Asuransi	6,929,655.67	7,153,612.99	7,349,175.54	8,287,866.18	9,223,196.65
Jasa Pendidikan	9,684,924.22	10,698,965.12	11,397,502.95	11,777,698.97	13,183,832.03
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,192,777.42	3,501,720.89	3,923,551.41	4,280,999.86	4,280,999.86
Jasa Lainnya	4,447,105.55	4,928,088.15	4,548,121.81	4,939,657.94	5,849,827.26

Lampiran 2 PDRB Atas Harga Berlaku Kabupaten Tanah Datar 2018-2022

SEKTOR EKONOMI	PDRB KABUPATEN TANAH DATAR ADHB				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,741,290.98	3,896,769.98	3,883,456.18	3,883,203.80	4,187,089.70
Pertambangan dan Penggalian	420,968.44	456,971.36	442,201.55	457,196.30	486,618.30
Industri Pengolahan	1,346,547.62	1,374,687.68	1,365,420.53	1,457,329.00	1,608,196.10
Pengadaan Listrik dan Gas	3,250.73	3,615.94	3,413.36	3,552.40	3,689.00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	132,221.62	14,293.10	14,728.92	15,207.10	16,422.50
Konstruksi	1,241,190.09	1,346,599.29	1,313,916.10	1,415,674.40	1,574,554.50
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,637,927.43	1,765,472.15	1,739,337.91	1,792,277.00	2,091,655.50
Transportasi dan Pergudangan	1,965,371.89	1,189,769.21	1,102,256.97	1,166,691.40	1,321,663.90
Jasa Keuangan dan Asuransi	304,071.24	325,943.84	332,828.63	358,166.30	395,993.20
Jasa Pendidikan	418,959.66	476,857.00	500,325.12	526,988.70	589,568.60
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	169,087.58	189,815.23	206,740.66	226,030.00	247,611.50
Jasa Lainnya	234,214.37	260,873.00	235,662.34	247,445.10	291,960.90

Lampiran 3 Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient*

SEKTOR EKONOMI	LOCATION QUOTIENT (LQ)					Rata-rata	Basis/Non Basis
	2018	2019	2020	2021	2022		
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.182	1.534	1.525	1.283	1.277	1.360	BASIS
Pertambangan dan Penggalian	0.687	0.213	0.204	0.781	0.769	0.531	NON BASIS
Industri Pengolahan	1.084	1.430	1.387	1.187	1.218	1.261	BASIS
Pengadaan Listrik dan Gas	0.212	0.294	0.291	0.248	0.251	0.259	NON BASIS
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10.686	1.376	1.415	1.168	1.172	3.163	BASIS
Konstruksi	0.944	1.164	1.135	0.996	1.012	1.050	BASIS
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.784	0.975	0.968	0.811	0.820	0.872	NON BASIS
Transportasi dan Pergudangan	1.138	0.824	0.927	0.812	0.785	0.897	NON BASIS
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.740	0.977	0.962	0.784	0.792	0.851	NON BASIS
Jasa Pendidikan	0.730	0.956	0.933	0.811	0.825	0.851	NON BASIS
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.894	1.163	1.119	0.957	1.067	1.040	BASIS
Jasa Lainnya	0.889	1.135	1.101	0.908	0.921	0.991	NON BASIS

Lampiran 4 Hasil Perhitungan Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

SEKTOR EKONOMI	PDRB KAB. TANAH DATAR ADHB					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,626,536.73	3,741,290.98	3,896,769.98	3,883,456.18	3,883,203.80	4,187,089.70
Pertambangan dan Penggalian	393,270.52	420,968.44	456,971.36	442,201.55	457,196.30	486,618.30
Industri Pengolahan	1,316,353.94	1,346,547.62	1,374,687.68	1,365,420.53	1,457,329.00	1,608,196.10
Pengadaan Listrik dan Gas	3,087.01	3,250.73	3,615.94	3,413.36	3,552.40	3,689.00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12,768.50	132,221.62	14,293.10	14,728.92	15,207.10	16,422.50
Konstruksi	1,115,145.68	1,241,190.09	1,346,599.29	1,313,916.10	1,415,674.40	1,574,554.50
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,496,826.09	1,637,927.43	1,765,472.15	1,739,337.91	1,792,277.00	2,091,655.50
Transportasi dan Pergudangan	968,054.56	1,965,371.89	1,189,769.21	1,102,256.97	1,166,691.40	1,321,663.90
Jasa Keuangan dan Asuransi	287,853.72	304,071.24	325,943.84	332,828.63	358,166.30	395,993.20
Jasa Pendidikan	371,947.30	418,959.66	476,857.00	500,325.12	526,988.70	589,568.60
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	151,239.60	169,087.58	189,815.23	206,740.66	226,030.00	247,611.50
Jasa Lainnya	207,785.89	234,214.37	260,873.00	235,662.34	247,445.10	291,960.90

Lanjutan.

SEKTOR EKONOMI	PDRB SUMBAR ADHB					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	50,501,856.27	53,385,352.97	54,468,270.28	54,099,275.13	54,886,367.53	60,509,709.43
Pertambangan dan Penggalian	10,576,705.18	10,341,877.31	45,914,981.27	45,962,320.58	10,617,529.62	11,681,756.97
Industri Pengolahan	20,828,931.81	20,960,544.83	20,617,888.10	20,907,530.74	22,257,158.19	24,361,163.18
Pengadaan Listrik dan Gas	240,385.53	259,098.03	263,753.97	248,981.33	259,385.24	271,603.48
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	197,019.60	208,775.32	222,769.91	221,081.47	236,143.14	258,515.43
Konstruksi	20,008,574.41	22,181,121.48	24,810,569.29	24,584,727.03	25,775,645.56	28,702,172.36
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	31,888,828.33	35,243,163.45	38,823,319.91	38,155,311.05	40,085,274.67	47,077,997.52
Transportasi dan Pergudangan	27,068,214.82	29,148,302.60	30,982,230.77	25,262,446.93	26,041,915.07	31,060,821.62
Jasa Keuangan dan Asuransi	6,627,783.02	6,929,655.67	7,153,612.99	7,349,175.54	8,287,866.18	9,223,196.65
Jasa Pendidikan	8,843,846.16	9,684,924.22	10,698,965.12	11,397,502.95	11,777,698.97	13,183,832.03
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,856,972.06	3,192,777.42	3,501,720.89	3,923,551.41	4,280,999.86	4,280,999.86
Jasa Lainnya	3,944,582.99	4,447,105.55	4,928,088.15	4,548,121.81	4,939,657.94	5,849,827.26

Lanjutan.

LAJU PERTUMBUHAN PDRB KAB. TANAH DATAR					LAJU PERTUMBUHAN PDRB SUMBAR				
2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
gi					gj				
3.164	4.156	-0.342	-0.006	7.826	5.710	2.028	-0.677	1.455	10.245
7.043	8.552	-3.232	3.391	6.435	-2.220	343.971	0.103	-76.899	10.023
2.294	2.090	-0.674	6.731	10.352	0.632	-1.635	1.405	6.455	9.453
5.304	11.235	-5.602	4.073	3.845	7.784	1.797	-5.601	4.179	4.710
935.530	-89.190	3.049	3.247	7.992	5.967	6.703	-0.758	6.813	9.474
11.303	8.493	-2.427	7.745	11.223	10.858	11.854	-0.910	4.844	11.354
9.427	7.787	-1.480	3.044	16.704	10.519	10.158	-1.721	5.058	17.445
103.023	-39.463	-7.355	5.846	13.283	7.685	6.292	-18.461	3.085	19.272
5.634	7.193	2.112	7.613	10.561	4.555	3.232	2.734	12.773	11.286
12.640	13.819	4.921	5.329	11.875	9.510	10.470	6.529	3.336	11.939
11.801	12.259	8.917	9.330	9.548	11.754	9.676	12.046	9.110	0.000
12.719	11.382	-9.664	5.000	17.990	12.740	10.816	-7.710	8.609	18.426

Lanjutan.

Rata-rata Pertumbuhan Tanah Datar	Rata-rata Pertumbuhan Sumbar
GI	GJ
2.960	3.752
4.438	54.996
4.159	3.262
3.771	2.574
172.126	5.640
7.267	7.600
7.096	8.292
15.067	3.575
6.623	6.916
9.717	8.357
10.371	8.517
7.485	8.576

Lanjutan.

(1+gi) : (1+GI)					(1+gj) : (1+GJ)				
2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
1.052	1.085	0.321	0.477	6.682	1.41	1.48	0.15	1.86	7.62
1.479	0.171	-0.900	3.751	74.641	-0.02	139.15	0.94	-761.94	2.32
0.638	0.725	0.199	4.482	9.469	0.38	-0.39	1.39	6.22	1.91
1.321	3.423	-1.983	1.147	-4.930	2.46	1.20	-1.04	-5.27	2.66
5.410	-13.282	0.632	-0.346	5.511	1.05	1.20	-0.02	4.79	16.01
1.488	1.104	-0.574	4.157	28.662	1.38	5.17	0.04	13.70	2.40
1.288	0.946	-0.210	2.078	22.408	1.24	4.88	-0.37	7.67	5.99
6.474	-8.408	-0.850	-0.924	95.397	1.90	0.98	2.36	27.29	267.01
0.870	1.035	1.664	4.232	4.340	0.70	2.26	1.83	5.17	2.35
1.273	1.584	2.605	2.450	3.571	1.12	5.05	2.91	1.20	3.75
1.126	1.393	4.665	4.317	1.862	1.34	5.02	5.45	1.78	0.19
1.617	1.293	-3.311	2.617	-8.218	1.43	4.52	-2.93	-4.16	5.37

Lanjutan

SEKTOR EKONOMI	DLQ					RATA-RATA	KETERANGAN
	2018	2019	2020	2021	2022		
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.419462396	2.518456424	0.112081467	59.33128871	1.480991701	13.17245614	UNGGULAN
Pertambangan dan Penggalian	-31982657872	542767481	-1.14642191	-8381094.35	3003559065	-5688942484	TERTINGGAL
Industri Pengolahan	0.215637616	-0.152609794	344.4347279	2.670848134	0.008166181	69.435354	UNGGULAN
Pengadaan Listrik dan Gas	6.438112484	0.04360659	0.144371792	-96.9787572	-0.15699903	-18.10193307	TERTINGGAL
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.007297224	-0.000740846	-303660301	-2655.63954	24.51592621	-60732586.42	TERTINGGAL
Konstruksi	0.795405994	102.5347729	-0.00041129	35.83754763	0.000583956	27.83357983	UNGGULAN
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.891889178	137.1892389	5.491709776	50.22493158	0.01911937	38.76337777	UNGGULAN
Transportasi dan Pergudangan	0.025210998	-0.001561869	-21.302722	-25748.2651	21.92673977	-5149.523495	TERTINGGAL
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.524220597	10.44655418	1.340300627	1.822744037	0.158393998	2.858442688	UNGGULAN
Jasa Pendidikan	0.687488477	32.35937387	1.398945893	0.118315447	1.158841064	7.14459295	UNGGULAN
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.686631579	46.85758847	1.596002474	0.070670412	0.001030771	10.04238474	UNGGULAN
Jasa Lainnya	0.698925002	42.58151296	0.690426873	-4.01293702	-0.27927347	7.935730868	UNGGULAN

Lampiran 5 Hasil Perhitungan Shift-Share Tahun 2018-2022

SEKTOR EKONOMI	Tanah Datar		Sumbar	
	2018	2022	2018	2022
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,741,290.98	4,187,089.70	53,385,352.97	60,509,709.43
Pertambangan dan Penggalian	420,968.44	486,618.30	10,341,877.31	11,681,756.97
Industri Pengolahan	1,346,547.62	1,608,196.10	20,960,544.83	24,361,163.18
Pengadaan Listrik dan Gas	3,250.73	3,689.00	259,098.03	271,603.48
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	132,221.62	16,422.50	208,775.32	258,515.43
Konstruksi	1,241,190.09	1,574,554.50	22,181,121.48	28,702,172.36
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,637,927.43	2,091,655.50	35,243,163.45	47,077,997.52
Transportasi dan Pergudangan	1,965,371.89	1,321,663.90	29,148,302.60	31,060,821.62
Jasa Keuangan dan Asuransi	304,071.24	395,993.20	6,929,655.67	9,223,196.65
Jasa Pendidikan	418,959.66	589,568.60	9,684,924.22	13,183,832.03
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	169,087.58	247,611.50	3,192,777.42	4,280,999.86
Jasa Lainnya	234,214.37	291,960.90	4,447,105.55	5,849,827.26
PDRB	11,615,101.65	12,815,023.70	195,982,698.85	236,461,595.79

Lanjutan.

rij	rin	rn		Nij	Mij	Cij	Dij
0.119	0.133	0.207		772,738.27	103,123.10	-53,482.25	822,379.12
0.156	0.130	0.207		86,948.18	11,264.89	11,109.76	109,322.82
0.194	0.162	0.207		278,120.28	45,121.96	43,185.91	366,428.15
0.135	0.048	0.207		671.42	32.41	281.37	985.19
-0.876	0.238	0.207		27,309.48	6,506.40	-147,300.53	-113,484.65
0.269	0.294	0.207		256,359.39	75,367.36	-31,534.35	300,192.41
0.277	0.336	0.207		338,302.80	113,603.81	-96,296.32	355,610.29
-0.328	0.066	0.207		405,934.23	26,634.72	-772,662.71	-340,093.75
0.302	0.331	0.207		62,803.85	20,786.49	-8,717.94	74,872.40
0.407	0.361	0.207		86,533.28	31,262.19	19,249.86	137,045.33
0.464	0.341	0.207		34,923.89	11,903.42	20,892.31	67,719.62
0.247	0.315	0.207		48,375.39	15,258.74	-16,130.19	47,503.93

Lampiran 6 Hasil Perhitungan Analisis Typologi Klassen

Laju Pertumbuhan Kabupaten Tanah Datar

SEKTOR EKONOMI	PDRB KAB. TANAH DATAR ADHB					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,626,536.73	3,741,290.98	3,896,769.98	3,883,456.18	3,883,203.80	4,187,089.70
Pertambangan dan Penggalian	393,270.52	420,968.44	456,971.36	442,201.55	457,196.30	486,618.30
Industri Pengolahan	1,316,353.94	1,346,547.62	1,374,687.68	1,365,420.53	1,457,329.00	1,608,196.10
Pengadaan Listrik dan Gas	3,087.01	3,250.73	3,615.94	3,413.36	3,552.40	3,689.00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12,768.50	132,221.62	14,293.10	14,728.92	15,207.10	16,422.50
Konstruksi	1,115,145.68	1,241,190.09	1,346,599.29	1,313,916.10	1,415,674.40	1,574,554.50
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,496,826.09	1,637,927.43	1,765,472.15	1,739,337.91	1,792,277.00	2,091,655.50
Transportasi dan Pergudangan	968,054.56	1,965,371.89	1,189,769.21	1,102,256.97	1,166,691.40	1,321,663.90
Jasa Keuangan dan Asuransi	287,853.72	304,071.24	325,943.84	332,828.63	358,166.30	395,993.20
Jasa Pendidikan	371,947.30	418,959.66	476,857.00	500,325.12	526,988.70	589,568.60
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	151,239.60	169,087.58	189,815.23	206,740.66	226,030.00	247,611.50
Jasa Lainnya	207,785.89	234,214.37	260,873.00	235,662.34	247,445.10	291,960.90
PDRB	9,950,869.54	11,615,101.65	11,301,667.78	11,140,288.27	11,549,761.50	12,815,023.70

Lanjutan.

LAJU (%)					RATA-RATA
2018	2019	2020	2021	2022	
0.032	0.042	-0.003	-6498	0.078	-1,300
0.070	0.086	-0.032	0.034	0.064	0.044
0.023	0.021	-0.007	0.067	0.104	0.042
0.053	0.112	-0.056	0.041	0.038	0.038
9.355	-0.892	0.030	0.032	0.080	1.721
0.113	0.085	-0.024	0.077	0.112	0.073
0.094	0.078	-0.015	0.030	0.167	0.071
1.030	-0.395	-0.074	0.058	0.133	0.151
0.056	0.072	0.021	0.076	0.106	0.066
0.126	0.138	0.049	0.053	0.119	0.097
0.118	0.123	0.089	0.093	0.095	0.104
0.127	0.114	-0.097	0.050	0.180	0.075
11.199	-0.417	-0.118	-6497	1.276	-1,297.1

Lanjutan Kontribusi Kabupaten Tanah Datar

KONTRIBUSI					rata-rata
2018	2019	2020	2021	2022	
32.21	34.48	34.86	33.62	32.67	33.57
3.62	4.04	3.97	3.96	3.80	3.88
11.59	12.16	12.26	12.62	12.55	12.24
0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
1.14	0.13	0.13	0.13	0.13	0.33
10.69	11.92	11.79	12.26	12.29	11.79
14.10	15.62	15.61	15.52	16.32	15.44
16.92	10.53	9.89	10.10	10.31	11.55
2.62	2.88	2.99	3.10	3.09	2.94
3.61	4.22	4.49	4.56	4.60	4.30
1.46	1.68	1.86	1.96	1.93	1.78
2.02	2.31	2.12	2.14	2.28	2.17
100	100	100	100	100	100.00

Laju Pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat

SEKTOR EKONOMI	PDRB SUMBAR ADHB					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	50,501,856.27	53,385,352.97	54,468,270.28	54,099,275.13	54,886,367.53	60,509,709.43
Pertambangan dan Penggalian	10,576,705.18	10,341,877.31	45,914,981.27	45,962,320.58	10,617,529.62	11,681,756.97
Industri Pengolahan	20,828,931.81	20,960,544.83	20,617,888.10	20,907,530.74	22,257,158.19	24,361,163.18
Pengadaan Listrik dan Gas	240,385.53	259,098.03	263,753.97	248,981.33	259,385.24	271,603.48
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	197,019.60	208,775.32	222,769.91	221,081.47	236,143.14	258,515.43
Konstruksi	20,008,574.41	22,181,121.48	24,810,569.29	24,584,727.03	25,775,645.56	28,702,172.36
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	31,888,828.33	35,243,163.45	38,823,319.91	38,155,311.05	40,085,274.67	47,077,997.52
Transportasi dan Pergudangan	27,068,214.82	29,148,302.60	30,982,230.77	25,262,446.93	26,041,915.07	31,060,821.62
Jasa Keuangan dan Asuransi	6,627,783.02	6,929,655.67	7,153,612.99	7,349,175.54	8,287,866.18	9,223,196.65
Jasa Pendidikan	8,843,846.16	9,684,924.22	10,698,965.12	11,397,502.95	11,777,698.97	13,183,832.03
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,856,972.06	3,192,777.42	3,501,720.89	3,923,551.41	4,280,999.86	4,280,999.86
Jasa Lainnya	3,944,582.99	4,447,105.55	4,928,088.15	4,548,121.81	4,939,657.94	5,849,827.26
PDRB	183,583,700.18	195,982,698.85	242,386,170.65	236,660,025.97	209,445,641.97	236,461,595.79

Lanjutan

LAJU (%)					RATA-RATA
2018	2019	2020	2021	2022	
0.06	0.02	-0.01	0.01	0.10	0.038
-0.02	3.44	0.00	-0.77	0.10	0.550
0.01	-0.02	0.01	0.06	0.09	0.033
0.08	0.02	-0.06	0.04	0.05	0.026
0.06	0.07	-0.01	0.07	0.09	0.056
0.11	0.12	-0.01	0.05	0.11	0.076
0.11	0.10	-0.02	0.05	0.17	0.083
0.08	0.06	-0.18	0.03	0.19	0.036
0.05	0.03	0.03	0.13	0.11	0.069
0.10	0.10	0.07	0.03	0.12	0.084
0.12	0.10	0.12	0.09	0.00	0.085
0.13	0.11	-0.08	0.09	0.18	0.086
0.07	0.24	-0.02	-0.11	0.13	0.059

Kontribusi Provinsi Sumatera Barat

KONTRIBUSI					RATA-RATA
2018	2019	2020	2021	2022	
27.24	22.47	22.86	26.21	25.59	20.734
5.28	18.94	19.42	5.07	4.94	9.033
10.70	8.51	8.83	10.63	10.30	8.166
0.13	0.11	0.11	0.12	0.11	0.102
0.11	0.09	0.09	0.11	0.11	0.095
11.32	10.24	10.39	12.31	12.14	9.410
17.98	16.02	16.12	19.14	19.91	14.876
14.87	12.78	10.67	12.43	13.14	10.656
3.54	2.95	3.11	3.96	3.90	2.920
4.94	4.41	4.82	5.62	5.58	4.242
1.63	1.44	1.66	2.04	1.81	1.445
2.27	2.03	1.92	2.36	2.47	1.857
100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.000

Hasil perhitungan analisis Typologi Klassen

12 Sektor Ekonomi	Kabupaten Tanah Datar		PROV SUMBAR		KETERANGAN	KUADRAN
	RATA2 PERTUMBUHAN = si	RATA2 KONTRIBUSI = ski	RATA2 PERTUMBUHAN = s	RATA2 KONTRIBUSI = sk		
pertanian, kehutanan dan perikanan	-1,300	33.57	0.04	20.73	Sektotr maju tapi tertekan	II
pertambangan dan penggalian	0.04	3.88	0.55	9.03	Sektor relatif tertinggal	IV
industri pengolahan	0.04	12.24	0.03	8.17	sektor maju dan tumbuh pesat	I
pengadaan listrik dan gas	0.04	0.03	0.03	0.10	Sektor potensial atau masih berkembang	III
pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah	1.72	0.33	0.06	0.10	sektor maju dan tumbuh pesat	I
konstruksi	0.07	11.79	0.08	9.41	sektor maju tapi tertekan	II
perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	0.07	15.44	0.08	14.88	sektor maju tapi tertekan	II
transportasi dan pergudangan	0.15	11.55	0.04	10.66	sektor maju dan tumbuh pesat	I
jasa keuangan dan asuransi	0.07	2.94	0.07	2.92	sektor maju dan tumbuh pesat	I
jasa pendidikan	0.10	4.30	0.08	4.24	sektor maju dan tumbuh pesat	I
jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0.10	1.78	0.09	1.45	sektor maju dan tumbuh pesat	I
jasa lainnya	0.07	2.17	0.09	1.86	sektor maju tapi tertekan	II

Lanjutan.

Sektor maju Kuadran I	Sektor maju tapi tertekan Kuadran II
<ul style="list-style-type: none">• Industri pengolahan• Pengadaan air, pengolahan sampah dan limbah daur ulang,• Transportasi dan pergudangan,• Jasa keuangan dan asuransi,• Jasa pendidikan, dan• Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	<ul style="list-style-type: none">• Pertanian, kehutanan dan perikanan,• Konstruksi,• Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan• Jasa lainnya
Sektor berkembang Kuadran III	Sektor relatif tertinggal Kuadran IV
<ul style="list-style-type: none">• Pengadaan Listrik dan gas	<ul style="list-style-type: none">• Pertambangan dan penggalian